

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*,
LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET
TETAP DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI



Oleh

Nur Havifa Safitri

NIM : 210502110056

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*,
LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET
TETAP DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun)



Oleh

Nur Havifa Safitri

NIM : 210502110056

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*,
LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET
TETAP DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Oleh

Nur Havifa Safitri

NIM : 210502110056

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

NUR HAVIFA SAFITRI

NIM : 210502110056

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Novi Lailiyul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020
- 2 Anggota Penguji
Nawirah, M.S.A., Ak. CA
NIP. 198601052023212031
- 3 Sekretaris Penguji
Kholilah, M.S.A
NIP. 198707192019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Havifa Safitri
NIM : 210502110056
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2024
Hormat saya,



Nur Havifa Safitri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan, penelitian, penulisan skripsi serta selama masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, Mamah, adik, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk dapat hidup mandiri dan selalu memberikan doa terbaiknya.
7. Ucapan terima kasih untuk orang-orang terdekat, teman-teman perkuliahan, dan sahabat penulis yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Sometimes, i'd feel restless, watching my friends go on far ahead of me. And attempting to keep up with their speed would only leave me bearthless. I soon realised that their pace was not my own. I'd go at my own pace, steadily. Don't rush. Take a deep breath. Allow yourself to take it easy. Take it one step at a time.

You might discover the important things you were missing and they will reach out to you”.

(Kim Seokjin)

“Shoelaces are always going to come undone. It's human nature to give up after a few days, but what matters is how often you tie them up again”.

(Young K)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., PhD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, SE., MSA., Ak., CA., CFA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dan telaten dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua dan adik serta keluarga yang memberikan doa dan dukungan moril.
7. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 17 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المخلص	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Batasan Penelitian	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kajian Teoritis	26
2.2.1. Teori Akuntansi Positif.....	26
2.2.2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	27
2.2.3. Revaluasi Aset Tetap	28
2.2.4. Intensitas Aset Tetap.....	29
2.2.5. <i>Leverage</i>	30

2.2.6.	Likuiditas	31
2.2.7.	Arus Kas Operasi	31
2.2.8.	Pertumbuhan Perusahaan	32
2.2.9.	<i>Firm Size</i>	33
2.2.10.	Kajian Keislaman	33
2.3.	Kerangka Konseptual	35
2.4.	Hipotesis Penelitian	36
2.4.1.	Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	36
2.4.2.	Perusahaan dengan <i>Leverage</i> yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	37
2.4.3.	Perusahaan dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	38
2.4.4.	Perusahaan dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	39
2.4.5.	Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	40
2.4.6.	Perusahaan Besar dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	42
2.4.7.	Perusahaan Besar dengan <i>Leverage</i> yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	43
2.4.8.	Perusahaan Besar dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	44
2.4.9.	Perusahaan Besar dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	45
2.4.10.	Perusahaan Besar dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	47
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
3.2.	Lokasi Penelitian	48
3.3.	Populasi dan Sampel	48
3.3.1.	Populasi	48
3.3.2.	Sampel	49

3.4.	Teknik Pengambilan Sampel	49
3.5.	Data dan Jenis Data	50
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.7.	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.7.1.	Variabel Dependen	53
3.7.2.	Variabel Independen.....	53
3.7.3.	Variabel Moderasi	56
3.8.	Analisis Data	58
3.8.1.	Uji Statistik Deskriptif	58
3.8.2.	Uji Regresi Logistik	58
3.8.3.	Uji Hipotesis	60
3.8.4.	Uji Moderasi	61
BAB IV	63
HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1.	Hasil Penelitian.....	63
4.1.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
4.1.2.	Hasil Uji Regresi Logistik.....	67
4.1.3.	Hasil Uji Regresi Moderasi.....	70
4.2.	Pembahasan	71
4.2.1.	Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap.....	71
4.2.2.	Perusahaan dengan <i>Leverage</i> yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap.....	73
4.2.3.	Perusahaan dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap.....	74
4.2.4.	Perusahaan dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap.....	75
4.2.5.	Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	77
4.2.6.	Perusahaan Besar dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	78
4.2.7.	Perusahaan Besar dengan <i>Leverage</i> yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap.....	79

4.2.8. Perusahaan Besar dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	81
4.2.9. Perusahaan Besar dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	82
4.2.10. Perusahaan Besar dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap	84
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1. Perhitungan Seleksi Sampel	50
Tabel 3. 2. Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 4. 1. Hasil Statistik Deskriptif	63
Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif RVA	63
Tabel 4. 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	67
Tabel 4. 4. Hasil Uji LR Statistic	68
Tabel 4. 5. Hasil Uji R-Squared	69
Tabel 4. 6. Hasil Uji Regresi Logistik.....	69
Tabel 4. 7. Hasil Uji Regresi Moderasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Data 10 Perusahaan dengan Aset Terbesar.....	4
Gambar 1. 2. Data Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Tahun 2016-2020	5
Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian.....	96
Lampiran 2. Hasil Output Eviews.....	99
Lampiran 3. Daftar Sampel.....	101
Lampiran 4. Biodata Penulis.....	104
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan.....	105
Lampiran 6. Bukti Bebas Plagiarisme.....	106

ABSTRAK

Nur Havifa Safitri, 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : Kholilah SE., MSA., Ak., CA., CFA

Kata Kunci : Revaluasi Aset Tetap, Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, Likuiditas, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, *Firm Size*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang direvisi pada tahun 2015 menyatakan bahwa adanya pilihan model biaya dan model revaluasi dalam pengukuran setelah pengukuran awal aset tetap yang dapat dipilih oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memotivasi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian ini menggunakan *firm size* sebagai variabel moderasi untuk menyelidiki bagaimana keputusan revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan analisis regresi logistik dan regresi moderasi. Seluruh objek penelitian adalah perusahaan di industri keuangan yang terdaftar di BEI. *Purposive sampling* menghasilkan 90 organisasi dengan total data observasi sebanyak 450 berdasarkan kriteria sebagai berikut: perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023, menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2019-2023, memiliki aset tetap secara berturut-turut selama tahun 2019-2023, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebanyak 90 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 450.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh intensitas aset tetap dan likuiditas, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi dan likuiditas yang rendah lebih mungkin untuk melakukan revaluasi. Sementara itu, *leverage*, arus kas operasi, atau perkembangan perusahaan tidak berpengaruh. Hasil ini menunjukkan bahwa elemen yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap bukanlah *leverage*, arus kas operasi, atau pertumbuhan perusahaan. Dampak hutang dan likuiditas terhadap pilihan revaluasi aset tetap kemudian diperkuat oleh *firm size* sebagai elemen moderasi.

ABSTRACT

Nur Havifa Safitri, 2024, SKRIPSI. Judul: "The Effect of Fixed Asset Intensity, Leverage, Liquidity, Operating Cash Flow, and Company Growth on Fixed Asset Revaluation Decisions with Firm Size as a Moderating Variable"

Supervisor : Kholilah SE., MSA., Ak., CA., CFA

Keywords : Fixed Asset Revaluation, Fixed Asset Intensity, Leverage, Liquidity, Operating Cash Flow, Company Growth, Firm Size

Indonesia Financial Accounting Standards (IFAS/PSAK) No. 16 revised in 2015 states that there is a choice of cost model and revaluation model in the measurement after the initial measurement of fixed assets that can be selected by the company. There are several factors that motivate companies to revalue fixed assets. This study uses firm size as a moderating variable to investigate how fixed asset revaluation decisions are impacted by fixed asset intensity, debt, liquidity, operating cash flow, and company growth.

The method used in this research is quantitative with logistic regression analysis and moderation regression. All of the study's objects are businesses in the financial industry that are listed on the IDX. Purposive sampling yielded 90 organizations with a total observation data of 450 based on the following criteria: companies listed on the IDX in 2019-2023, publishing complete annual reports in 2019-2023, having fixed assets consecutively during 2019-2023, and companies that use rupiah currency are 90 companies with a total observation data of 450. The collected data were analyzed using logistic regression and moderation regression analysis for hypothesis testing.

The results showed that the decision to revalue fixed assets is influenced by both fixed asset intensity and liquidity, indicating that businesses with high fixed asset intensity and low liquidity are more likely to decide to revalue. Meanwhile, leverage, operating cash flow, or company development have no impact. This result suggests that elements influencing a firm's decision to revalue its fixed assets are not leverage, operating cash flow, or company growth. The impact of debt and liquidity on fixed asset revaluation choices is then reinforced by business size as a moderating element.

المخلص

،نور خفيف ساففري، 2024، سكريبس. غودول "تأثير كثافة الأصول الثابتة، والرافعة المالية، والسيولة والتدفق النقدي التشغيلي، ونمو الشركة على قرارات إعادة تقييم الأصول الثابتة مع حجم الشركة كمتغير معتدل

المشرف: خليفة، ماجستير في إدارة الأعمال، ماجستير في المحاسبة المالية، ماجستير في المحاسبة المالية الكلمات المفتاحية : إعادة تقييم الأصول الثابتة، وكثافة الأصول الثابتة، والرافعة المالية، والسيولة، والتدفق النقدي التشغيلي، ونمو الشركة، وحجم الشركة

رقم 16 المنقحة في عام 2015 على (IFAS/PSAK) وتنص معايير المحاسبة المالية الإندونيسية أن هناك خيارًا لنموذج التكلفة ونموذج إعادة التقييم في القياس بعد القياس الأولي للأصول الثابتة التي يمكن أن تختارها الشركة. هناك العديد من العوامل التي تحفز الشركات على إعادة تقييم الأصول الثابتة. وتستخدم هذه الدراسة حجم الشركة كمتغير معتدل لبحث كيفية تأثير قرارات إعادة تقييم الأصول الثابتة بكثافة الأصول الثابتة والديون والسيولة والتدفق النقدي التشغيلي ونمو الشركة.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكمي مع تحليل الانحدار اللوجستي وانحدار الاعتدال. جميع أهداف الدراسة هي الشركات العاملة في القطاع المالي المدرجة في بورصة البيانات الدولية. أسفرت عملية أخذ العينات الانتقائية عن 90 شركة بإجمالي بيانات ملاحظة 450 شركة استنادًا إلى المعايير التالية الشركات المدرجة في بورصة البيانات الدولية في الفترة 2019-2023، ونشر تقارير سنوية كاملة في الفترة وامتلاك أصول ثابتة على التوالي خلال الفترة 2019-2023، والشركات التي تستخدم عملة، 2019-2023 الروبية وهي 90 شركة بإجمالي بيانات ملاحظة 450 شركة. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تحليل الانحدار اللوجستي وتحليل الانحدار اللوجستي لاختبار الفرضيات.

أظهرت النتائج أن قرار إعادة تقييم الأصول الثابتة يتأثر بكل من كثافة الأصول الثابتة والسيولة، مما يشير إلى أن الشركات ذات كثافة الأصول الثابتة العالية والسيولة المنخفضة هي الأكثر عرضة لاتخاذ قرار إعادة التقييم. وفي الوقت نفسه، ليس للرافعة المالية أو التدفق النقدي التشغيلي أو تطور الشركة أي تأثير. تشير هذه النتيجة إلى أن العناصر التي تؤثر على قرار الشركة بإعادة تقييم أصولها الثابتة ليست الرافعة المالية أو التدفق النقدي التشغيلي أو نمو الشركة. ومن ثم يتم تعزيز تأثير الديون والسيولة على خيارات إعادة تقييم الأصول الثابتة من خلال حجم الشركة كعنصر معتدل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 yang telah diperkenalkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur tentang aset tetap dan dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan di Indonesia dalam memperlakukan aset tetapnya. Aset tetap merupakan aset berwujud milik perusahaan yang dipergunakan untuk satu periode lebih dalam proses kegiatan utama atau operasional perusahaan. Pada tahun 2011, PSAK 16 kembali direvisi dan memperkenalkan adanya model revaluasi yang membuat perusahaan diperkenankan untuk merevaluasi aset tetapnya yang mulai ditetapkan pada tahun 2012. Kemudian, PSAK 16 (Revisi 2015) yang mengacu pada *International Accounting Standard* (IAS) 16 juga kembali menegaskan bahwa setelah pengukuran awal, pilihan model biaya dan model revaluasi tersedia. Revaluasi aset tetap adalah proses menilai ulang yang dilakukan pada aset tetap (Latifa & Haridhi, 2016). Penilaian kembali akan menyebabkan terjadinya perubahan nilai aset tetap, baik berupa penurunan maupun peningkatan. Revaluasi dilakukan supaya nilai dalam laporan keuangan dapat ditampilkan sesuai dengan nilai sesungguhnya.

Sebelum adanya PSAK 16 (Revisi 2015), biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif menjadi dasar penyajian nilai aset tetap pada laporan keuangan. Namun, terdapat variasi pendekatan pengukuran aset tetap pasca terbitnya PSAK 16 (Revisi 2015) oleh IAI. PSAK 16 menerangkan bahwa

pengukuran setelah pengakuan yaitu “Entitas dapat memilih antara biaya perolehan atau revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama” (IAI, 2018). Dengan demikian, pada metode revaluasi, pengukuran aset tetap menggunakan nilai wajar. Kemunculan PSAK 16 yang memperbolehkan perusahaan menentukan antara metode biaya perolehan dan revaluasi pada penilaian aset tetap menimbulkan adanya kontroversi. Kontroversi yang terjadi ialah perbedaan pengukuran nilai aset tetap, yang di mana ada metode biaya perolehan dan metode revaluasi (Yulistia et al., 2021). PSAK 16 berganti menjadi PSAK 216 pada tahun 2024, namun penulis tetap menggunakan PSAK lama yaitu PSAK 16 karena data dalam penelitian ini hanya sampai pada tahun 2023.

Pada awal dikeluarkannya PSAK 16, beberapa penelitian menyatakan bahwa baru sedikit perusahaan yang merevaluasi asetnya. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa hanya 5 perusahaan manufaktur dari total 113 perusahaan pada tahun 2012 dan 2013 yang melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya (Yulistia et al., 2015). Hal ini salah satunya dikarenakan banyaknya anggapan tentang biaya revaluasi yang cukup mahal (Seng & Su, 2010). Adanya revaluasi juga menyebabkan munculnya peluang manipulasi laporan yang dilakukan terhadap angka-angka yang dapat menghancurkan kepercayaan investor maupun pihak lainnya.

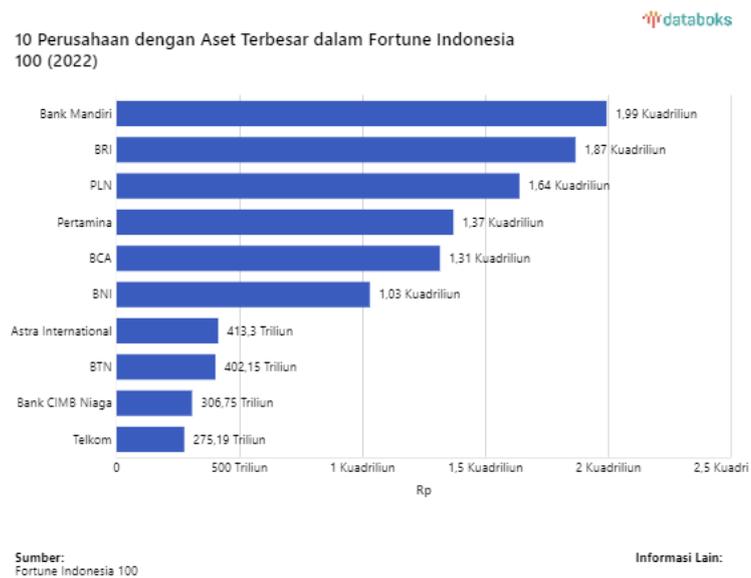
Berbeda dengan masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang menghindari melakukan revaluasi, pemerintah justru sangat mendukung dan

mendorong untuk melakukan revaluasi aset dengan harapan dapat memotivasi kemajuan ekonomi yang lebih baik dan pembahuran nilai aset akan mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan revaluasi dapat meningkatkan pajak. Dengan melakukan revaluasi, maka nilai aset yang dikenakan pajak juga akan meningkat, kemudian berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pajak yang diperoleh negara yang selanjutnya akan diinvestasikan melalui infrastruktur dan layanan publik. Dilakukannya penilaian aset tetap kembali maka nilai aset tetap yang terupdate dapat memberikan manfaat yang akan diterima oleh negara karena dihitung dengan nilai wajar (Yulistia et al., 2021).

Riset ini dilakukan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan yang di dalamnya juga mencakup perbankan merupakan sektor paling banyak yang melakukan revaluasi. Perusahaan perbankan memiliki potensi yang besar untuk melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya. Peran besar bank sebagai roda perekonomian memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Jika revaluasi dapat meningkatkan modal perusahaan, maka pembayaran pinjaman akan meningkat. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang (Tjahjono & Sari, 2021). Perbankan juga dinilai menjadi salah satu perusahaan dengan penggunaan aset tetap yang cukup besar untuk aktivitas operasionalnya (Yulistia et al., 2021). Penggunaan aset tetap yang cukup besar menyebabkan adanya potensi yang besar bagi perusahaan untuk merevaluasi asetnya. Lebih lanjut, menurut

data dari Fortune, perusahaan di Indonesia yang memiliki aset terbesar banyak yang berasal dari sektor keuangan dan perbankan. Ini terlihat pada gambar data berikut.

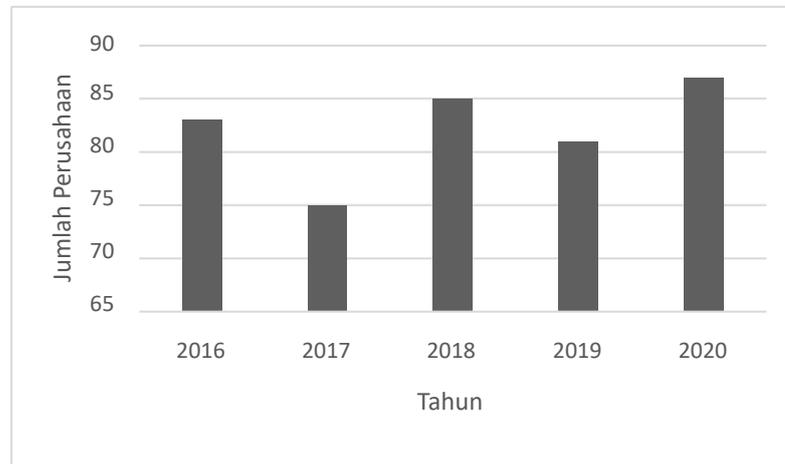
Gambar 1. 1.
Data 10 Perusahaan dengan Aset Terbesar



Sumber: databoks.katadata.co.id

Data di atas menunjukkan 10 perusahaan yang memiliki aset terbesar yang didominasi oleh perusahaan sektor keuangan, lebih tepatnya perbankan. Bank mandiri menempati posisi pertama, disusul oleh BRI diposisi kedua, kemudian ada BCA, BNI, BTN, dan Bank CIMB Niaga. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah aset yang besar dan berjangka panjang akan cenderung menerapkan revaluasi karena terjadinya perubahan nilai pasar atas aset-aset yang dimiliki dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pemilihan sektor ini mengikuti saran dari Teruni et al. (2022).

Gambar 1. 2.
Data Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Tahun
2016-2020



Sumber: Azizah, 2022

Azizah (2022) menyatakan bahwa dari total 787 perusahaan yang *listing* di BEI pada periode 2016-2020, sebanyak 80,30% atau 632 perusahaan tidak merevaluasi aset tetapnya dan hanya 19,70% atau 155 perusahaan yang melakukan revaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di Indonesia belum merevaluasi aset tetapnya. Meski demikian, data menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan yang menerapkan model revaluasi di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut disebabkan adanya beberapa aspek yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan model revaluasi.

Beberapa penelitian menemukan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk menilai kembali aset tetap yang dimilikinya. Riset Tay (2009) membuktikan bahwa keputusan revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh *firm size* dan intensitas aset tetap. Tay (2009) juga mengungkapkan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap

keputusan revaluasi aset tetap. Riset Salsabil & Alliyah (2024) membuktikan intensitas aset tetap, *leverage*, *firm size* memiliki pengaruh positif atas revaluasi aset tetap. Riset Teruni et al. (2022) membuktikan intensitas aset tetap dan *leverage* berpengaruh positif, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif. Pada riset Diantimala et al. (2019) mengungkapkan arus kas operasi berpengaruh negatif. Namun, dalam riset Faisal & Murwaningsari (2019) dan Haykal & Munira (2021) membuktikan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh. Penelitian-penelitian yang diungkapkan di atas membuktikan adanya perbedaan hasil dari waktu ke waktu. Oleh karenanya, penulis ingin kembali meneliti terkait revaluasi aset tetap dengan mengambil tiga variabel yang sering kali ditemukan pada literatur terdahulu yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, dan likuiditas.

Intensitas aset tetap, yang membandingkan jumlah aset tetap perusahaan dengan keseluruhan asetnya, adalah variabel pertama. Revaluasi aset tetap dipengaruhi secara positif oleh intensitas aset tetap, sebagaimana dibuktikan Salsabil & Alliyah (2024). Hal ini menunjukkan jika perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi akan memilih untuk merevaluasi asetnya guna mencerminkan nilai aset secara akurat, yang pada gilirannya memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Namun, temuan ini bertentangan dengan riset dari Dedrick & Tedjasuksmana (2019) yang menunjukkan jika keputusan revaluasi aset tetap tidak dipengaruhi oleh intensitas aset tetap.

Variabel kedua yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio tingkat utang perusahaan. *Leverage* berdampak positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap ditunjukkan oleh riset Suryandari & Pratama (2021), hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang tinggi sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan revaluasi guna mendapatkan kembali kepercayaan kreditur. Berbeda dengan riset Faisal & Murwaningsari (2019) yang menghasilkan bahwa *leverage* bukanlah faktor yang dapat mendorong manajer dalam melakukan revaluasi.

Variabel ketiga adalah likuiditas yang menjelaskan tentang kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang lancar secara tepat waktu. Nailufaroh (2019) menyampaikan bahwa pilihan mengenai revaluasi aset tetap dipengaruhi secara positif oleh likuiditas. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah biasanya memutuskan untuk berkonsentrasi pada inisiatif dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan likuiditasnya. Revaluasi akan diterapkan oleh perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi karena tidak terhambat oleh masalah likuiditas perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan riset Teruni et al. (2022) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif. Riset tersebut menerangkan bahwa perusahaan yang rendah likuiditasnya perlu melakukan revaluasi karena akan memberikan informasi terkait kas yang akan didapatkan perusahaan ketika aset tetap dijual sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan memperoleh sumber dana baru.

Riset ini adalah pengembangan dari riset Salsabil & Alliyah (2024) dan Teruni et al. (2022). Setelah mengambil tiga variabel dari penelitian sebelumnya, penulis juga menambahkan dua variabel bebas yaitu arus kas operasi dan pertumbuhan perusahaan serta satu variabel moderasi yaitu *firm size*. Arus kas operasi ialah jumlah yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan yang menjadi komponen terpenting dalam menentukan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan uang guna membayar pinjaman. Akan muncul kekhawatiran yang berdampak pada keputusan kreditor terkait dengan pinjaman yang akan diberikan jika arus kas operasi perusahaan menurun (Seng & Su, 2010). Oleh karenanya, perusahaan akan merevaluasi aset tetap guna memperbaiki arus kas operasi (Barac & Sodan, 2011).

Arus kas operasi dalam riset Poerwati et al. (2020) berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Riset tersebut menjelaskan bahwa dengan arus kas yang tinggi, perusahaan akan memilih untuk merevaluasi. Namun, hasil dari riset Diantimala et al. (2019) menerangkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif, yang artinya perusahaan dengan arus kas yang rendah cenderung akan melakukan revaluasi. Dengan melakukan revaluasi, maka arus kas operasi perusahaan akan meningkat. Sedangkan riset Satriawan & Baroroh (2021) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh.

Variabel selanjutnya ialah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yaitu peningkatan nilai total aset perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan aset dalam periode tertentu. Perusahaan yang mengalami

pertumbuhan yang positif memperlihatkan bahwa mereka sedang dalam proses ekspansi dan kemajuan pesat, yang memerlukan sumber pendanaan eksternal yang besar dan cenderung mengandalkan modal utang (Satriawan & Baroroh, 2021). Seiring berkembangnya perusahaan, manajemen akan memutuskan untuk merevaluasi aset tetap dan memberikan informasi nilai wajar agar kreditor mengetahui nilai aktual aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan utang.

Sitepu & Silalahi (2019) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Riset tersebut menerangkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan manajer untuk menerapkan model revaluasi. Karena perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan sumber daya keuangan untuk mendanai aktivitas operasionalnya dan proyek yang menguntungkan serta memperluas jangkauan bisnis. Untuk memberi tahu para pemangku kepentingan tentang nilai wajar, pertumbuhan ini mendorong manajemen untuk menilai kembali aset tetap. Namun, dalam riset Satriawan & Baroroh (2021) dan Diantimala et al. (2019), pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh.

Firm size yang dijadikan sebagai variabel moderasi dalam riset ini menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan serta jumlah aset yang dimilikinya. Dalam teori akuntansi positif, *firm size* berfungsi sebagai panduan untuk biaya politik, mereka mengatakan bahwa seiring dengan peningkatan risiko perusahaan, biaya politik juga akan meningkat (Watts &

Zimmerman, 1990). Perusahaan cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi dampak biaya politik, dan cara yang efektif adalah dengan melakukan revaluasi. Oleh karenanya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memutuskan untuk menilai kembali aset tetapnya.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah dalam riset ini adalah:

1. Apakah perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
2. Apakah perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
3. Apakah perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
4. Apakah perusahaan dengan arus kas operasi yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
5. Apakah perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?

6. Apakah perusahaan besar dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
7. Apakah perusahaan besar dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
8. Apakah perusahaan besar dengan likuiditas yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
9. Apakah perusahaan besar dengan arus kas operasi yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?
10. Apakah perusahaan besar dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.

4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan arus kas operasi yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
5. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
6. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan besar dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
7. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan besar dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
8. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan besar dengan likuiditas yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
9. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan besar dengan arus kas operasi yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.
10. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perusahaan besar dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari riset ini yaitu:

1. Riset ini mampu dijadikan acuan atau bahan referensi untuk riset sehubungan dengan faktor yang berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap di masa depan. Selain itu, riset ini dapat memperkuat teori yang digunakan dengan memberikan bukti empiris terkait revaluasi aset tetap.
2. Riset ini dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan metode revaluasian sebagai pengukuran aset tetap guna menaikkan relevansi dan kualitas informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan.
3. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam mendorong perusahaan di Indonesia untuk merevaluasi aset tetap sehingga dapat meningkatkan pajak yang dihasilkan negara.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan transparansi laporan keuangan perusahaan di BEI sehingga akan membantu investor dan kreditur akan informasi yang lebih akurat.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan tidak jauh dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dan fokus pada tujuan penelitian. Adapun batasan riset ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk tahun 2019-2023.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu yang disajikan dapat dijadikan sebagai rujukan guna memahami masalah yang diteliti dan mengetahui terkait kelebihan serta kekurangan dari riset yang telah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti dapat mengembangkan penelitiannya. Literatur terdahulu terkait revaluasi aset tetap yang dijadikan referensi dalam riset ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis & Tahun	Variabel	Analisis Data	Hasil
1	Pengaruh Negosiasi <i>Debt Contracts</i> , <i>Political Cost</i> , <i>Fixed asset intensity</i> , dan <i>Market to Book Ratio</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	Independen: Kontrak Hutang (Teori Sinyal), Biaya Politik (Teori Sinyal), Intensitas Aset Tetap (Teori Sinyal), dan <i>Market to Book Ratio</i> (Teori Sinyal)	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	Kontrak hutang berpengaruh negatif, biaya politik tidak berpengaruh, intensitas aset tetap dan <i>market to book ratio</i> berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

	Indonesia Tahun 2010-2014) (Latifa & Haridhi, 2016)	Dependen: Revaluasi Aset Tetap		
2	<i>The Effect of Leverage, Size, Liquidity, and Operating Cash Flow on Fixed Assets Revaluation</i> (Firmansyah et al., 2017)	Independen: <i>Leverage</i> (Teori Sinyal), Ukuran Perusahaan (Teori Sinyal), Likuiditas (Teori Sinyal), dan Arus Kas Operasi (Teori Sinyal) Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan arus kas operasi berpengaruh positif dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

3	<p>Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia (Jannah & Diantimala, 2018)</p>	<p>Independen: <i>Leverage</i>, Likuiditas, ROE (Teori Sinyal), Peluang Investasi, Penurunan Arus Kas Operasi (Teori Sinyal), Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen: Revaluasi Aset Tetap</p>	<p>Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik</p>	<p><i>Leverage</i>, likuiditas, ROE, peluang investasi, penurunan arus kas operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh serta intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p>
4	<p><i>Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on</i></p>	<p>Independen: Ukuran Perusahaan (PAT), Intensitas</p>	<p>Analisis statistik deskriptif, dan regresi logistik</p>	<p>Ukuran perusahaan, aset tetap, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan revaluasi di</p>

	<p><i>Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore</i></p> <p>(Fathmaningrum & Yudhanto, 2019)</p>	<p>Aset Tetap (PAT), Likuiditas (Teori Sinyal), <i>Leverage</i> (PAT), Penurunan Arus Kas dari Operasi (Teori Sinyal)</p> <p>Dependen:</p> <p>Revaluasi Aset Tetap, Reaksi Pasar</p>		<p>Indonesia, sementara likuiditas dan penurunan arus kas menurun operasional tidak mempengaruhi kebijakan revaluasi aset tetap di Indonesia. Sedangkan di Singapura, aset tetap intensitas dan <i>leverage</i> terbukti berpengaruh positif, dan ukuran perusahaan, likuiditas, serta penurunan arus kas dari operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap di Singapura. Selain itu, revaluasi aset tetap berpengaruh positif terhadap reaksi pasar di Indonesia dan Singapura.</p>
5	<p><i>Determinant of Asset</i></p>	<p>Independen:</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p>Peluang investasi, likuiditas</p>

	<p><i>Revaluation and Corporate Value (Study on Indonesia Stock Exchange)</i></p> <p>(Faisal & Murwaningsari, 2019)</p>	<p>Peluang Investasi, Leverage, Asimetri Informasi, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Asset Tetap, Revaluasi Asset Tetap</p> <p>Dependen:</p> <p>Revaluasi Aset Tetap, Nilai Perusahaan</p>		<p>berpengaruh negatif, leverage dan asimetri informasi tidak berpengaruh, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi asset tetap</p>
6	<p>Pengaruh Jaminan Utang, Penurunan Arus Kas dari Aktivitas</p>	<p>Independen:</p> <p>Jaminan Utang (PAT), Penurunan Arus Kas dari</p>	<p>Analisis regresi logistik</p>	<p><i>Fixed asset intensity</i> berpengaruh positif, jaminan utang dan penurunan arus kas</p>

	Operasi dan <i>Fixed asset intensity</i> Terhadap Revaluasi Aset Tetap (Fioni et al., 2019)	Aktivitas Operasi (Teori Sinyal) dan <i>Fixed asset intensity (PAT)</i> Dependen: Revaluasi Aset Tetap		dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap
7	<i>Determination of Asset Revaluation</i> (Evi, 2019)	Independen: Peluang Investasi, <i>Leverage</i> , Asimetris Informasi, Struktur Kepemilikan Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	- Peluang investasi, <i>Leverage</i> , Asimetris Informasi, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak perpengaruh terhadap revaluasi aset tetap - Struktur kepemilikan

		Dependen: Revaluasi Aset Tetap		berpengaruh positif terhadap revaluasi asset tetap
8	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Market-To-Book Ratio</i> , Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Dedrick & Tedjasuksmana, 2019)	Independen: <i>Leverage</i> (Teori Agensi), <i>Market to book ratio</i> (PAT), Likuiditas (PAT), & Intensitas Aset Tetap (Teori Agensi) Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	Likuiditas dan intensitas aset tetap perusahaan tidak berpengaruh, <i>market to book ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap

9	<p>Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap</p> <p>(Nailufaroh, 2019)</p>	<p>Independen:</p> <p>Likuiditas (PAT), <i>Fixed asset intensity</i> (PAT), <i>Market to Book Ratio</i> (PAT), dan Ukuran Perusahaan (PAT)</p> <p>Dependen:</p> <p>Revaluasi Aset Tetap</p>	<p>Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik</p>	<p>Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif serta <i>fixed asset intensity</i> dan <i>market to book value</i> berpengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap.</p>
10	<p>Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap</p>	<p>Independen:</p> <p>Kontrak Utang (PAT), Biaya Politik (PAT), dan Asimetri Informasi (PAT)</p>	<p>Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik</p>	<p>Kontrak utang tidak berpengaruh, biaya politik berpengaruh positif, dan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap</p>

	(Wibowo & Lindrawati, 2019)	Dependen: Revaluasi Aset Tetap		
11	<i>Factors Influencing Asset Revaluation by Indonesian Listed Companies in IFRSs Implementation</i> (Diantimala et al., 2019)	Independen: <i>Leverage, Peluang Investasi, Investasi Relatif pada Property, Proporsi Aset Liquid, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Likuiditas, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap</i>	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	- <i>Leverage</i> , investasi relatif pada properti, ukuran perusahaan, likuiditas, dan intensitas aset tetap berpengaruh positif - Peluang investasi, proporsi aset liquid, dan arus kas operasi berpengaruh negatif - Pertumbuhan aset dan profitabilitas tidak berpengaruh.

		Dependen: Revaluasi Aset Tetap		
12	<i>Does the Company's Scale, Fixed asset intensity and Operating Cash Flow Affect Asset Revaluation?</i> (Poerwati et al., 2020)	Independen: Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Operasi Arus Kas Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	Skala perusahaan tidak mempengaruhi revaluasi aset tetap dan intensitas asset tetap serta operasi arus kas berpengaruh positif terhadap revaluasi asset tetap
13	<i>Incentives for Fixed Asset Revaluations</i> (Jaya et al., 2020)	Independen: Intensitas Aset Tetap (Teori Sinyal), Keuangan Masa Depan (Arus Kas Operasi) (Teori	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	Intensitas aset tetap dan keuangan masa depan berpengaruh positif, peluang investasi dan likuiditas berpengaruh negatif

		<p>Sinyal), Likuiditas (Teori Sinyal), dan Peluang Investasi (Teori Sinyal)</p> <p>Dependen: Revaluasi Aset Tetap</p>		<p>terhadap revaluasi aset tetap</p>
14	<p>Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating (Studi Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di BEI 2017 -2020)</p>	<p>Independen: Arus Kas Operasi (PAT), Proporsi Aset Tetap (Teori Agensi), Pertumbuhan Perusahaan (Teori Agensi)</p>	<p>Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik</p>	<p>Arus kas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh, proporsi aset tetap berpengaruh positif, likuiditas tidak terbukti memoderasi arus kas dari operasi terhadap revaluasi aset, namun terbukti sebagai variabel moderasi terhadap</p>

	(Satriawan & Baroroh, 2021)	Dependen: Revaluasi Aset Tetap Moderasi: Likuiditas		intensitas aset tetap dan pertumbuhan perusahaan terhadap revaluasi aset tetap
15	<i>Does Accounting Information become Pertinent to Asset Revaluation Decision?</i> (Teruni et al., 2022)	Independen: Intensitas Aset Tetap (Teori Sinyal), Leverage (Teori Sinyal), Likuiditas (Teori Sinyal) Dependen: Revaluasi Aset Tetap	Analisis statistik deskriptif dan regresi logistik	Intensitas aset tetap dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap
16	<i>Factors That Affecting Revaluation of Fixed Assets in</i>	Independen: <i>Fixed asset intensity</i> (PAT), Leverage	Analisis regresi logistik	- <i>Fixed asset intensity, leverage, dan firm size</i> berpengaruh

	<i>Manufacturing Companies</i> (Salsabil & Alliyah, 2024)	(PAT), <i>Firm size</i> (PAT) Dependen: Revaluasi Aset Tetap		positif terhadap revaluasi aset tetap.
--	--	---	--	--

Sumber: Diolah Peneliti dari berbagai referensi (2024)

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi hasil yang berbeda terkait faktor yang memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap dari tahun ke tahun. Riset yang dilakukan oleh Salsabil & Alliyah (2024) mengambil variabel independen yang terdiri dari *fixed asset intensity*, *leverage*, dan *firm size*. Sedangkan riset Teruni et al. (2022) meneliti terkait pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, dan likuiditas terhadap revaluasi aset tetap. Dua penelitian tersebut dijadikan sebagai rujukan utama oleh penulis. Riset ini penulis mengambil variabel yang sama dari penelitian Salsabil & Alliyah (2024) dan Teruni et al. (2022) yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, dan likuiditas. Kemudian keterbaruan dari riset ini yaitu adanya penambahan variabel independen baru yaitu arus kas operasi dan pertumbuhan perusahaan, serta variabel *firm size* yang dijadikan sebagai variabel moderasi.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Akuntansi Positif

Positive accounting theory memaparkan bagaimana menggunakan pengetahuan, keahlian, dan kebijakan akuntansi yang paling tepat guna menangani situasi yang berbeda di masa depan.

Teori akuntansi positif memberikan penjelasan tentang mengapa perusahaan serta pihak-pihak yang terlibat dalam laporan keuangan ingin menerapkan kebijakan akuntansi tertentu (Watts & Zimmerman, 1990). Tujuan dari teori akuntansi positif ialah memprediksi dan menjelaskan apa yang menjadi pilihan manajemen dengan menganalisis beban dan keuntungan dari pengalokasian sumber daya dan pengungkapan informasi keuangan khusus yang berkaitan dengan berbagai individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, melalui teori akuntansi positif, manajer berusaha menerangkan situasi perusahaan dengan memutuskan menggunakan model revaluasian. Kemudian, hasil yang akan diterima dari keputusan penggunaan metode revaluasi sebagai penilaian ulang aset dapat diprediksi oleh teori ini. Oleh karena itu, teori akuntansi positif digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan menerangkan bagaimana intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi revaluasi aset tetap dengan *firm size* sebagai variabel moderasi.

2.2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menerangkan bagaimana perusahaan sebagai pemilik informasi menyampaikan *signal* kepada pihak penerima atau para pengguna laporan keuangan (Spence, 1973). *Signal* yang dikirimkan dapat sebagai informasi mengenai bagaimana perusahaan merealisasikan tujuannya dalam mengoptimalisasikan keuntungan

yang diperoleh dan juga terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sartika & Syahdan, 2020). Informasi yang diberikan perusahaan akan sangat berguna bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan mengidentifikasi serta menganalisis risiko yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Selanjutnya, informasi terkait kebijakan atau metode akuntansi yang digunakan perusahaan juga akan sangat membantu pihak eksternal dalam menilai perusahaan. Ketersediaan informasi yang cukup dan relevan akan meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan karena telah memberikan yang baik kepada pihak eksternal. Sebaliknya, jika pihak internal tidak memiliki informasi yang memadai tentang prospek perusahaan, pihak eksternal cenderung menilai perusahaan dengan buruk.

2.2.3. Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap yaitu proses menilai kembali aset tetap yang menyebabkan perubahan nilai baik peningkatan maupun penurunan dari nilai yang diakui dalam laporan keuangan. Dalam PSAK 16 dijelaskan bahwa manajer memiliki opsi untuk menggunakan metode *cost* atau metode revaluasi (Dedrick & Tedjasuksmana, 2019). Pada kenyataannya, banyak pihak yang menyatakan bahwa metode revaluasi dapat memberikan keuntungan pada perusahaan, akan tetapi banyak perusahaan yang menolak untuk melakukannya.

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses revaluasi aset tetap, yaitu metode harga pasar, metode harga

pengganti, metode nilai penggunaan, metode nilai likuidasi, dan metode nilai historis (Sukendar, 2012). Metode harga pasar merupakan metode revaluasi dengan penentuan nilai wajar menggunakan harga yang berlaku di pasar saat dilakukan penilaian kembali (Sukendar, 2012). Lalu, metode harga pengganti menghitung nilai aset tetap sejumlah dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengganti atau memproduksi kembali aset yang sejenis dan dalam kondisi yang serupa, termasuk usia dan kualitasnya (Sukendar, 2012). Kemudian, metode nilai penggunaan didasarkan pada nilai ekonomis dari penggunaan aset, untuk itu nilai revaluasi dihitung dari pendapatan yang dihasilkan oleh aset tersebut (Sukendar, 2012). Selanjutnya, untuk metode nilai likuidasi, penilaian aset menggunakan harga saat aset tersebut dijual dan dikurangi biaya transaksi (Sukendar, 2012). Terakhir, dalam metode nilai historis, penentuan nilai revaluasi didasarkan ada harga perolehan yang kemudian disesuaikan dengan tingkat inflasi dan perubahan ekonomi lainnya untuk dapat menggambarkan nilai aset masa kini (Sukendar, 2012).

2.2.4. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap mencerminkan seberapa banyak dana yang telah diinvestasikan dalam aset tetap dan menunjukkan menunjukkan kontras antara aset tetap suatu perusahaan dan total asetnya. Intensitas aset tetap yang tinggi cenderung menggunakan teknik yang dapat

mencerminkan nilai aset yang sebenarnya karena intensitas aset tetap juga menunjukkan jumlah kas yang akan diperoleh saat aset tetap yang dimiliki dijual (Poerwati et al., 2020).

Tingginya intensitas aset tetap dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset. Hal ini dipicu oleh peran penting aset tetap dalam mayoritas aktivitas operasional perusahaan. Revaluasi akan meningkatkan nilai aset tetap yang dimana akan meningkatkan beban depresiasi sehingga akan profitabilitas yang dilaporkan menurun (Nailufaroh, 2019).

2.2.5. Leverage

Leverage yaitu rasio pengukuran tingkat utang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* mencerminkan tentang besaran tingkat utang perusahaan guna mendanai aktiva perusahaan. *Leverage* juga dapat mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan yang membiayai asetnya dengan utang cenderung menghadapi risiko di masa yang akan datang. Untuk itu, *leverage* termasuk aspek penting yang masuk ke dalam pertimbangan kreditur ketika memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Dedrick & Tedjasuksmana, 2019).

Leverage akan mempengaruhi manajer dalam pemilihan untuk merevaluasi aset tetap. Tingginya tingkat rasio *leverage* membuat manajer terdorong untuk menerapkan metode akuntansi yang meningkatkan nilai aset tetap untuk meninggikan kepercayaan kreditur

dan pihak ketiga. Kekuatan perusahaan untuk menegosiasikan kontrak utang akan dipengaruhi oleh revaluasi aset tetap (Seng & Su, 2010). Tingginya tingkat utang perusahaan akan mendorong manajer untuk merevaluasi aset tetapnya guna memenuhi kontrak utang serta dapat meneruskan pinjaman.

2.2.6. Likuiditas

Likuiditas yakni rasio yang menjabarkan kapabilitas perusahaan dalam membayar utang lancar secara tepat waktu. Jumlah aset lancar yang memadai guna memenuhi liabilitas lancar perusahaan menunjukkan rasio ini (Latifa & Haridhi, 2016). Likuiditas ini diukur berdasarkan besarnya aset lancar yang efektif dicairkan menjadi kas, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Kapabilitas perusahaan untuk melunasi liabilitas lancarnya berkorelasi positif pada perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio antara aset lancar dan utang lancar, semakin besar kapabilitas perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (Sitepu & Silalahi, 2019). Sedangkan rendahnya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan dalam menuntaskan liabilitas lancarnya (Teruni et al., 2022). Tingkat likuiditas perusahaan dapat dihitung melalui *current ratio*.

2.2.7. Arus Kas Operasi

Arus kas ialah gambaran perputaran aliran kas perusahaan. Ada tiga kategori arus kas dalam laporan: operasi, investasi, dan

pendanaan. Arus kas operasi adalah arus kas yang didapatkan dari operasi perusahaan dan menyajikan ringkasan mengenai penerimaan serta pengeluaran dari aktivitas operasi (Haykal & Munira, 2021).

Manajemen memanfaatkan laporan arus kas guna menilai kinerja operasional perusahaan yang telah berjalan serta merencanakan aktivitas di masa mendatang terkait investasi dan pembiayaan. Jika terjadi penurunan arus kas operasional perusahaan dari periode sebelumnya, maka hal itu akan menimbulkan kekhawatiran bagi kreditur. Penurunan arus kas operasional akan mengindikasikan bahwa kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya mengalami penurunan (Fathmaningrum & Yudhanto, 2019).

2.2.8. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan didasarkan pada peningkatan total aset, di mana pertumbuhan aset di masa lalu mencerminkan potensi profitabilitas di masa depan. Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan atas jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, baik peningkatan maupun penurunan.

Rasio pertumbuhan, menurut Murti, adalah pengukuran tingkat kapabilitas perusahaan guna mempertahankan posisi ekonominya dalam industri tempat perusahaan beroperasi (Satriawan & Baroroh, 2021). Tingkat pertumbuhan perusahaan yang sehat mengindikasikan bahwa perusahaan tengah berkembang dan melaksanakan ekspansi (Sitepu & Silalahi, 2019).

2.2.9. *Firm Size*

Firm size adalah skala yang menunjukkan besar atau kecil suatu perusahaan juga menggambarkan berapa banyak aset yang digunakan (Salsabil & Alliyah, 2024). Karena besarnya aset yang mereka miliki, perusahaan besar diharapkan memperoleh laba yang signifikan guna mencegah konflik keagenan, dan mereka lebih mungkin menghasilkan pendapatan yang dapat diandalkan dan konstan.

Perusahaan besar akan menerima lebih banyak perhatian dari publik. Karena perusahaan besar memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam menerapkan peraturan dan cenderung lebih siap berperan penting dalam penetapan harga daripada perusahaan kecil, pemerintah lebih fokus pada pengendalian harga perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. (Jannah & Diantimala, 2018). Oleh karenanya, perusahaan harus meningkatkan kredibilitas dalam penyajian laporan keuangan mereka. Dalam upaya untuk mempertahankan stabilitas dan kredibilitas mereka, perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya.

2.2.10. **Kajian Keislaman**

Akuntansi termasuk ranah *muamalah* dalam perspektif Islam. *Muamalah* adalah kumpulan aktivitas yang melibatkan interaksi antar manusia atau makhluk sosial, contohnya kegiatan utang piutang, sewa menyewa, jual beli, juga hal-hal serupa lainnya. Dalam Islam, konsep dasar akuntansi telah ditekankan dengan jelas pada Q.S. Al-Baqarah ayat 282 yang berfokus pada akuntabilitas dan

pertanggungjawaban, terutama atas keadilan dan kebenaran dalam setiap transaksi.

وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil (benar)”

Ayat tersebut menerangkan bahwa setiap adanya transaksi maka wajib menuliskannya dengan benar, baik dalam menuliskan jumlahnya maupun kondisi saat terjadinya transaksi. Kata adil berarti harus diterapkan secara seimbang, tanpa memihak salah satu pihak, serta tidak boleh mengurangi atau menambahkan sesuatu di luar kesepakatan yang telah dibuat (Sahrullah et al., 2022). Begitupun dalam revaluasi aset tetap, keadilan menampati salah satu prinsip yang utama dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa prinsip Islam dalam ekonomi syariah yang sesuai dalam melakukan revaluasi, diantaranya yaitu prinsip keadilan, transparansi, amanah dan tanggungjawab, serta tidak termasuk riba dan *gharar*.

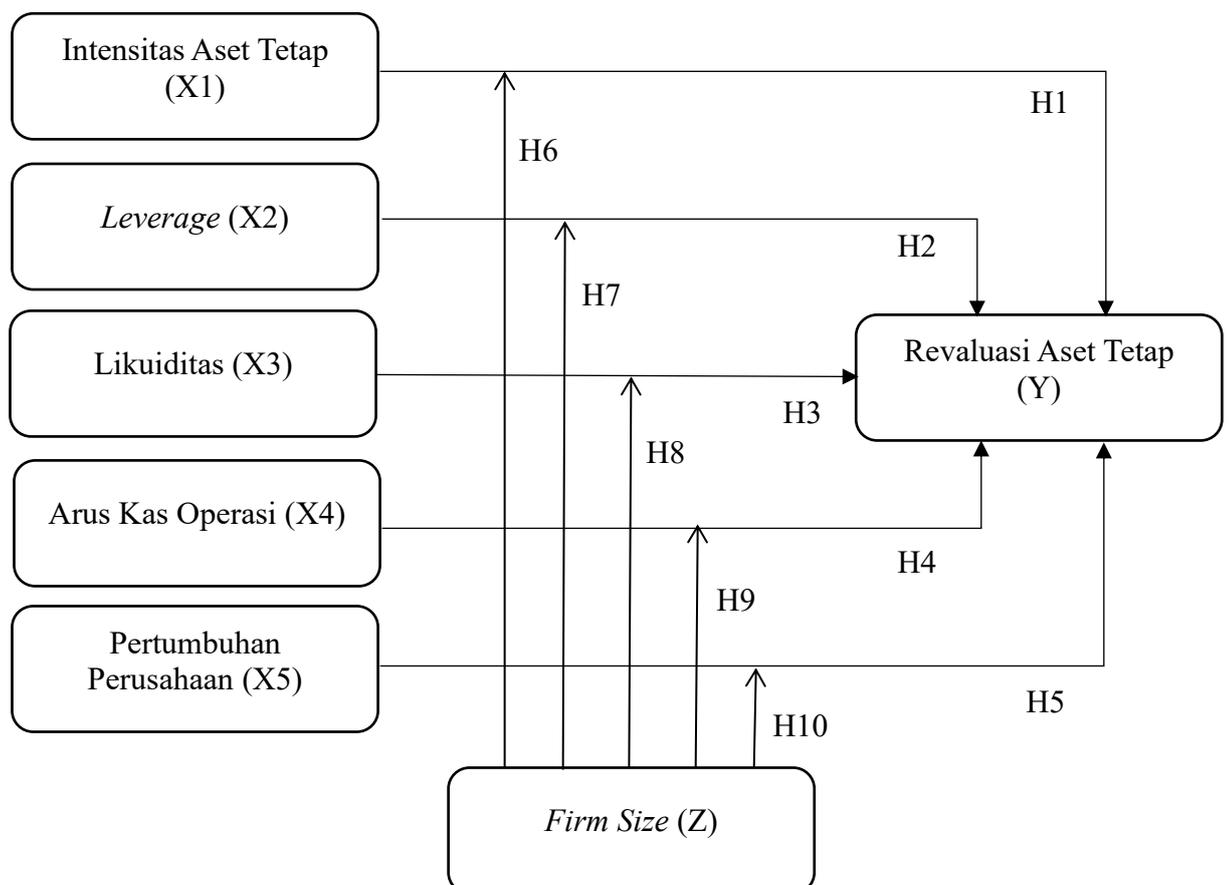
Prinsip keadilan dalam revaluasi berarti nilai aset harus mencerminkan nilai yang sebenarnya, tidak dapat ditambah maupun dikurangi untuk menguntungkan salah satu pihak (Munandar & Ridwan, 2023). Kedua, prinsip transparansi mengharuskan proses revaluasi dilakukan dengan metode yang jelas dan patuh akan standar yang berlaku serta informasi dibuat untuk seluruh pihak

yang terlibat dengan jujur. Ketiga, perusahaan harus amanah dan bertanggung jawab dalam proses revaluasi (Muhammad, 2020). Dan terakhir, adanya larangan gharar yang berarti revaluasi tidak boleh dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan adanya ketidakpastian atau kerugian bagi pihak lain akibat spekulasi harga.

2.3. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana interaksi antar variabel dalam riset ini.

Gambar 2. 1.
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah skala aset perusahaan yang terdiri atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Tay, 2009). Pada umumnya, porsi aktiva tetap merupakan yang terbesar dibanding dengan aktiva lainnya, yang dimana hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Guna memastikan bahwa nilai yang ditampilkan dalam laporan keuangan selaras dengan nilai wajarnya, perusahaan dapat memutuskan untuk merevaluasi aset tetapnya. Revaluasi akan meningkatkan nilai aset tetap dan menurunkan beban depresiasinya, sehingga mengurangi laporan profitabilitas (Nailufaroh, 2019). Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif, yang menerangkan bahwa perusahaan menilai kembali aset mereka untuk meminimalkan biaya politik. Biaya penyusutan yang meningkat akan menurunkan laba, yang akan menurunkan pajak perusahaan.

Riset dari Lin & Peasnell (2000b) menemukan bahwa keputusan perusahaan untuk merevaluasi aset tetapnya berkorelasi positif dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap mempunyai pengaruh untuk menerapkan revaluasi karena tingginya nilai aset akan menaikkan beban depresiasi aset tetap sehingga mengurangi laba perusahaan dan perusahaan dapat mengurangi biaya politis. Riset di Indonesia menunjukkan bahwa tingginya tingkat intensitas aset tetap

akan mengarah memilih metode revaluasian, hal ini didukung riset dari Latifa & Haridhi (2016), Fioni et al. (2019), Jaya et al. (2020), Teruni et al. (2022), dan Salsabil & Alliyah (2024). Riset yang mendukung temuan di luar Indonesia dilakukan Lin & Peasnell (2000a), kemudian diperkuat oleh hasil dari riset yang dilakukan Tay (2009). Berdasarkan literatur di atas, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.2. Perusahaan dengan *Leverage* yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Leverage menjadi faktor dalam menentukan revaluasi aset tetap karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi sering kali menilai kembali asetnya untuk meningkatkan kredibilitasnya di mata kreditor. Pada risetnya, Barac & Sodan (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang cenderung menerapkan metode revaluasi ialah perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi karena akan mengurangi nilai rasio utang. Ini selaras dengan teori akuntansi positif yang menerangkan bahwa motivasi manajer dalam menerapkan metode revaluasian ialah untuk memenuhi kontrak utang dan menghindari melakukan pelanggaran dalam janji kontrak utang. Nilai tercatat jumlah aset tetap dan total aset akan meningkat sehingga dapat menekan tingginya angka *leverage* jika perusahaan melakukan

revaluasi. Melihat posisi keuangan perusahaan yang kuat, maka kreditor akan bersedia pembatasan utang akan dilonggarkan dan beban bunga akan dikurangkan (Lin & Peasnell, 2000a).

Leverage dalam riset ini dapat dinilai menggunakan *Debt to Aset Ratio* (DAR) yang membandingkan besarnya utang perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. Manajer akan memutuskan untuk merevaluasi aset jika total aset perusahaan rendah, karena dengan melakukan revaluasi maka perusahaan meningkatkan nilai semua asetnya, sehingga tingkat *leverage* perusahaan lebih rendah. Dengan kata lain, kemungkinan perusahaan menggunakan pendekatan revaluasi meningkat seiring dengan tingkat *leverage*-nya. Ini sejalan dengan riset di Indonesia dari Teruni et al. (2022), Firmansyah et al. (2017), Diantimala et al. (2019), dan Salsabil & Alliyah (2024). Mengacu pada riset sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, hipotesis kedua dapat diajukan sebagai beriku:

H2 : Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.3. Perusahaan dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tepat waktu. Keputusan perusahaan untuk merevaluasi dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya. Jika likuiditas rendah, maka perusahaan terindikasi tidak dapat memenuhi

kewajiban lancarnya, perusahaan terdorong untuk menilai aset tetapnya kembali. Penilaian kembali aset tetap membantu menentukan jumlah uang yang dapat mereka peroleh dengan menjual aset (Jannah & Diantimala, 2018). Teori akuntansi positif menerangkan bahwa manajer akan memprioritaskan penggunaan strategi revaluasi yang dapat meningkatkan nilai aset dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan kreditor akan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan begitu maka perusahaan dapat menghindari biaya kontraktual dan menaikkan jumlah pinjaman.

Perusahaan dengan likuiditas yang rendah sering kali merevaluasi aset tetap, sedangkan likuiditas yang tinggi lebih mungkin tidak melakukannya (Tay, 2009). Hal ini konsisten dengan riset dari Teruni et al. (2022), Jaya et al. (2020), dan Faisal & Murwaningsari (2019) yang membuktikan keputusan revaluasi aset tetap dipengaruhi likuiditas. Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, hipotesis ketiga yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.4. Perusahaan dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Arus kas operasi adalah jumlah uang yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Ini adalah komponen terpenting yang

menentukan apakah perusahaan memiliki kapabilitas untuk menghasilkan uang yang cukup untuk membayar utang, memelihara operasionalnya, dan membiayai investasi. Revaluasi akan meningkatkan arus kas operasi sehingga perusahaan dapat mengirimkan sinyal yang positif bagi pihak eksternal (Poerwati et al., 2020). Apabila terjadi penurunan kas dari kegiatan operasi, maka akan munculnya kekhawatiran akibat dari penurunan arus kas operasi (Seng & Su, 2010). Namun, apabila nilai aset tinggi, maka perusahaan masih mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal meskipun mengalami penurunan arus kas (Yulistia et al., 2021).

Revaluasi aset tetap memperbaiki arus kas operasi karena adanya peningkatan aset. Oleh sebab itu, perusahaan lebih cenderung memilih untuk merevaluasi asetnya ketika terjadi penurunan arus kas operasi (Barac & Sodan 2011). Hasil riset dari Diantimala et al. (2019) juga membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berdasarkan literatur di atas, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Perusahaan dengan arus kas operasi yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.5. Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan nilai total aset perusahaan, di mana menunjukkan tingkat perubahan aset selama

periode tertentu yang dibandingkan periode sebelumnya. Profitabilitas perusahaan diwakili oleh pertumbuhan aset masa lalu (Satriawan & Baroroh, 2021). Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan mampu menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal dengan menggunakan informasi yang mereka miliki. Dengan memilih metode revaluasian, manajemen dapat menunjukkan informasi terkait pertumbuhan atau prospek keuangan perusahaan yang kuat melalui nilai aset yang sebenarnya sebagai sinyal yang baik untuk pasar dan pihak eksternal.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang positif memperlihatkan bahwa mereka sedang dalam kemajuan pesat dan proses ekspansi, yang memerlukan sumber keuangan eksternal yang besar dan cenderung mengandalkan modal utang (Sitepu & Silalahi, 2019). Seiring berkembangnya perusahaan, manajemen akan memutuskan untuk merevaluasi aset tetap dan mengirimkan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui informasi nilai wajar yang dapat mengetahui nilai aset tetap terkini yang digunakan sebagai jaminan utang. Hal tersebut dapat menyakinkan kreditur atau investor bahwa perusahaan memiliki aset yang berharga dan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Hipotesis kelima yang dapat dirumuskan berdasarkan penjelasan di atas yaitu sebagai berikut:

H5 : Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.6. Perusahaan Besar dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Adanya riset yang menunjukkan pengaruh positif dari intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap dilakukan oleh Teruni et al. (2022) dan Salsabil & Alliyah (2024). Riset tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi cenderung merevaluasi asetnya untuk dapat mencerminkan nilai wajar dari asetnya. Revaluasi dapat mengurangi profitabilitas yang dilaporkan dengan meningkatkan nilai beban depresiasi aset sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya politik yang muncul.

Firm size dengan pengukuran jumlah aset perusahaan secara total berkaitan dengan intensitas aset tetap. Besar kecilnya *firm size* akan berdampak terhadap tingkat intensitas aset tetap perusahaan. Hasil riset dari Salsabil & Alliyah (2024) menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara *firm size* terhadap revaluasi aset tetap. Dalam riset tersebut diungkapkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung merevaluasi aset tetapnya. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih baik, baik dari kemampuan dalam menanggung biaya revaluasi maupun akses informasi yang lebih lengkap.

Perusahaan besar cenderung memilih revaluasi karena ingin mengurangi tekanan dan biaya politik dengan menghindari melaporkan laba yang tinggi. Perusahaan akan menurunkan laba yang dilaporkan melalui peningkatan revaluasi aset tetap yang mengakibatkan adanya peningkatan beban depresiasi. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka diasumsikan bahwa *firm size* dapat mempengaruhi variabel independen lainnya untuk memiliki pengaruh terhadap variabel revaluasi. Berdasarkan riset terdahulu di atas, dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6 : Perusahaan besar dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.7. Perusahaan Besar dengan *Leverage* yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Riset Teruni et al. (2022) dan Salsabil & Alliyah (2024) menyatakan bahwa tingginya utang perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan memilih merevaluasi aset tetapnya. Tingkat *leverage* yang tinggi tentunya akan mempengaruhi kepercayaan investor atau kreditur dan juga kapasitas pinjaman yang akan diperoleh perusahaan. Riset yang dilakukan oleh Salsabil & Alliyah (2024) mendukung adanya pengaruh *firm size* terhadap keputusan perusahaan untuk merevaluasi aset tetap.

Dalam menghadapi situasi tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan besar tentunya akan cenderung memilih untuk

merevaluasi asetnya agar memperbaiki posisi keuangan perusahaan dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Hal ini konsisten dengan teori akuntansi positif bahwasanya perusahaan akan memenuhi kontrak utang dan menghindari pelanggaran akan kontrak tersebut dengan cara merevaluasi asetnya yang akan meningkatkan nilai aset serta menurunkan tingkat *leverage* perusahaan. Berdasarkan riset terdahulu yang dijelaskan di atas, hipotesis ketujuh dirumuskan sebagai berikut:

H7 : Perusahaan besar dengan *leverage* yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.8. Perusahaan Besar dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil riset dari Nailufaroh (2019) dan Teruni et al. (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif pada keputusan merevaluasi aset tetap. Rendahnya tingkat likuiditas mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai asetnya dan memperbaiki keuangan perusahaan. Dengan begitu, revaluasi dapat menggambarkan ekspektasi kas yang akan didapat dari penjualan aset sehingga dapat memenuhi kontrak utang. Namun, riset Faisal & Murwaningsari (2019) menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh positif, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki sumber daya dan fleksibilitas keuangan yang memadai untuk melaksanakan revaluasi.

Pada perusahaan besar, dengan adanya tingkat likuiditas yang rendah maka perusahaan akan merevaluasi asetnya untuk meningkatkan posisi keuangan perusahaan dan memperbaiki pandangan pasar. Teori akuntansi positif menerangkan bahwa manajemen perusahaan besar cenderung memilih metode revaluasi untuk menekan biaya politik. Perusahaan besar juga akan melakukan revaluasi ketika tingkat likuiditas tinggi karena adanya tuntutan dari pemangku kepentingan untuk menyajikan nilai aset sesuai dengan harga pasar yang wajar. Sejalan dengan riset dari Salsabil & Alliyah (2024), *firm size* memengaruhi pemilihan metode revaluasi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan memilih untuk merevaluasi aset tetapnya. Penjelasan riset terdahulu di atas memberikan rumusan hipotesis kedepan sebagai berikut:

H8 : Perusahaan besar dengan likuiditas yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.9. Perusahaan Besar dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil riset Diantimala et al. (2019), arus kas operasi memengaruhi revaluasi aset tetap. Adanya penurunan arus kas operasi membuat pihak eksternal khawatir akan kemampuan perusahaan, namun jika total aset tinggi maka akan tetap membuat pihak eksternal yakin akan kemampuan perusahaan. Revaluasi aset tetap akan

menaikkan nilai aset juga beban despresiasinya, maka dalam metode tidak langsung, beban akan meningkatkan arus kas operasi dan perusahaan dapat mengurangi biaya politik. Perusahaan besar juga cenderung merevaluasi asetnya untuk menghindari tekanan dan biaya politik. *Firm size* dalam riset Salsabil & Alliyah (2024) memengaruhi keputusan merevaluasi aset tetap.

Perusahaan yang besar akan melakukan revaluasi sekalipun terjadi penurunan arus kas atau arus kas operasionalnya rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mampu membiayai proses revaluasi dan untuk menjaga kredibilitas serta reputasi perusahaan. Jika perusahaan besar mempunyai arus kas operasi yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membiayai proses revaluasi serta kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga kuat. Untuk itu, perusahaan yang mempunyai arus kas operasional yang tinggi juga cenderung melakukan revaluasi untuk memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kapasitas pinjaman yang diperoleh perusahaan. Hal ini selaras dengan riset Poerwati et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Temuan riset tersebut memberikan rumusan hipotesis kesembilan sebagai berikut:

H9 : Perusahaan besar dengan arus kas operasi yang rendah cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

2.4.10. Perusahaan Besar dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi

Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Riset dari Sitepu & Silalahi (2019) menghasilkan pertumbuhan perusahaan berdampak positif pada revaluasi aset tetap. Dengan kata lain, jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka kemungkinan perusahaan untuk merevaluasi aset tetapnya juga akan meningkat. Perusahaan besar cenderung memilih metode revaluasian sebagai tanggapan atas pertumbuhan perusahaan yang bertujuan untuk mempertahankan ketepatan dan transparansi laporan keuangan. Data dalam laporan keuangan itu akan memberikan sinyal kepada investor atau kreditor akan potensi perusahaan dalam mempertahankan reputasi dan meningkatkan pertumbuhan. Dalam riset Salsabil & Alliyah (2024) diungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Merujuk pada hasil riset yang disampaikan, maka hipotesis kesepuluh dirumuskan sebagai berikut:

H10 : Perusahaan besar dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam riset ini dengan pendekatan deskriptif. Riset kuantitatif memanfaatkan data numerik yang dianalisis melalui metode statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan terkait korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Ciri khas dari penelitian kuantitatif yaitu berupa atensi dengan menghubungkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan atau variabel dan selanjutnya dengan teori yang objektif, makna keterikatan antar variabel dapat diteliti (Hermawan et al., 2022). Variabel dalam riset ini yaitu intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, *firm size*, dan penerapan revaluasi aset tetap yang diperoleh dari *annual report* perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Riset dilakukan pada website resmi BEI. Objek dari riset ini yaitu data sekunder berupa *annual report* 2019-2023 pada seluruh perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan umum yang mencakup subjek atau objek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan, yang menjadi fokus riset untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam riset ini mencakup

seluruh perusahaan di sektor keuangan yang *listing* di BEI selama periode 2019-2023. Berdasarkan data dari situs resmi IDX, jumlah perusahaan dalam populasi tersebut adalah 104 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan kriteria tertentu yang dapat mencerminkan populasi secara keseluruhan. Sampel dalam riset ini yaitu semua perusahaan yang menjadi populasi kemudian dieliminasi dengan kriteria tertentu. Variabel-variabel yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian dan tujuan penelitian dipertimbangkan saat menentukan kriteria ini.

Populasi penelitian ini ialah 104 perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI. Kemudian dikurangkan dengan 7 perusahaan yang *listing* setelah tahun 2019 dan 5 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* lengkap serta 2 perusahaan yang tidak memiliki aset tetap untuk tahun 2019 hingga 2023, sehingga total sampel menjadi 90 perusahaan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan *purposive sampling* digunakan. Teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kebutuhan pengambilan sampel peneliti.

Kriteria khusus yang digunakan dalam pengambilan sampel pada riset ini yaitu:

- a. Perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI selama periode 2019-2023 berturut-turut
- b. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* mulai dari tahun 2019 hingga 2023
- c. Perusahaan yang tidak memiliki aset tetap secara berturut-turut untuk tahun 2019-2023
- d. Perusahaan dengan *annual report* yang menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3. 1.
Perhitungan Seleksi Sampel

No	Keterangan	Total
Total Populasi		104
1	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI tahun 2019-2023	(7)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> lengkap untuk tahun 2019-2023	(5)
3	Perusahaan yang tidak memiliki aset tetap secara berturut-turut untuk tahun 2019-2023	(2)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
Total Sampel		90
Periode Penelitian 2019-2023		5
Total Data		450

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan digunakan dalam riset ini. *Annual report* yang digunakan telah diaudit untuk periode 2019-2023 dan diterbitkan di IDX atau *website* masing-masing perusahaan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam riset ini dihimpun dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang tersedia, melalui *annual report* yang didownload di *website* resmi BEI ataupun situs web setiap perusahaan.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Dalam riset ini, definisi operasional variabel mengarah pada penjelasan variabel dependen, independen, serta moderasi yang dikaji oleh peneliti.

Tabel 3. 2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Ukuran	Skala	Referensi
Variabel Dependen				
1	Revaluasi Aset Tetap	<p>Nilai 1 = untuk perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap</p> <p>Nilai 0 = untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap</p>	Nominal	(Salsabil & Alliyah, 2024)
Variabel Independen				
2	Intensitas Aset Tetap	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Jaya et al., 2020)
3	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Salsabil & Alliyah, 2024)
4	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio	(Teruni et al., 2022)
5	Arus Kas Operasi	$CFO = \frac{\text{CFO } t - \text{CFO } t-1}{\text{Total Aset Tetap}}$	Rasio	(Fathmaningrum & Yudhanto, 2019)
6	Pertumbuhan Perusahaan	$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$	Rasio	(Satriawan & Baroroh, 2021)
Variabel Moderasi				
7	<i>Firm Size</i>	$Size = \ln \text{ Total Aset}$	Rasio	(Teruni et al., 2022)

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam riset ini yaitu revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap adalah proses menilai ulang aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk menentukan nilai sebenarnya. Ketika dilakukan, nilai aset tetap dapat meningkat atau menurun. Suatu perusahaan melakukan revaluasi atau tidak dapat diketahui dengan melakukan pencarian pada *annual report* masing-masing perusahaan menggunakan *keywords* revaluasi atau penilaian kembali.

Pengukuran pada revaluasi aset tetap dilakukan dengan perhitungan *dummy* dengan penjelasan nilai sebagai berikut:

Nilai 1 = Perusahaan melakukan revaluasi aset tetap

Nilai 0 = Perusahaan tidak melakukan revaluasi aset tetap

3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen pada riset ini terdapat 5, yaitu:

3.7.2.1. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah rasio aktiva tetap terhadap keseluruhan aktiva. Berdasarkan riset dari (Jaya et al., 2020), pengukuran intensitas aset tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2.2. *Leverage*

Leverage adalah rasio untuk menghitung seberapa besar perusahaan didanai oleh utang (Fathmaningrum & Yudhanto, 2019). *Leverage* diukur menggunakan salah satu proksi pengukurannya yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar operasi perusahaan didanai oleh utang. Rumus pengukuran *leverage* dengan DAR adalah sebagai berikut::

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3.7.2.3. *Likuiditas*

Likuiditas adalah analisis sehubungan dengan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi liabilitas lancar yang dimilikinya. Dengan kata lain, likuiditas ialah rasio yang mengukur tingkat kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam menutupi kewajiban yang sudah jatuh tempo (Evi, 2019). Dalam riset ini, likuiditas diukur dengan salah satu proksinya yaitu *Current Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.7.2.4. Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan laporan keuangan yang dimana di dalamnya memuat informasi terkait penerimaan serta pengeluaran kas dalam suatu periode yang terdiri atas arus kas operasional, pembiayaan, dan juga investasi. Arus kas operasi menampilkan aliran masuk dan keluar kas sehubungan aktivitas operasional perusahaan (Latifa & Haridhi, 2016). Pengukuran arus kas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Cash\ Flow\ from\ Operation = \frac{\text{Perubahan CFO dalam 2 tahun}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

3.7.2.5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan jumlah aset yang dimiliki perusahaan baik meningkat maupun menurun selama satu periode. Pertumbuhan perusahaan dinilai sebagai prosentase atas terjadinya perubahan aset perusahaan pada suatu periode tertentu terhadap periode sebelumnya (Haykal & Munira, 2021). Pengukuran pertumbuhan perusahaan dalam riset ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

3.7.3. Variabel Moderasi

Variabel yang memengaruhi seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen dikenal sebagai variabel moderasi, baik dengan memperkuat maupun melemahkannya (Pradita & Suryono, 2019). Variabel moderasi pada riset ini ialah *firm size*. *Firm size* merupakan skala untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dengan total aset dan penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI (Lisboa & Kacharava, 2018).

Firm size merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan untuk merevaluasi aset tetap, untuk itu *firm size* dijadikan variabel moderasi. Ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Suyanto & Kurniawati, 2022) bahwa *firm size* dapat dijadikan sebagai pendukung untuk menguatkan ataupun memperlemah korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Teori akuntansi positif menerangkan *firm size* berfungsi sebagai pedoman untuk biaya politik, mereka mengatakan bahwa seiring dengan peningkatan risiko perusahaan, biaya politik juga akan meningkat (Watts & Zimmerman, 1990). Perusahaan cenderung menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi dampak biaya politik, dan cara yang efektif adalah dengan melakukan revaluasi. Studi di luar negeri menunjukkan perusahaan besar

memilih untuk merevaluasi aset agar return atas ekuitas, aset, dan peluang keuntungan modal dari penjualan berkurang, yang berarti biaya politik dapat dikurangi.

Riset yang dilakukan oleh Fathmaningrum & Yudhanto (2019) menunjukkan hasil bahwa *firm size* di Indonesia berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap, sedangkan di Singapura tidak berpengaruh. Kemudian riset Salsabil & Alliyah (2024) menerangkan bahwa *firm size* berpengaruh secara positif. Hasil tersebut linier dengan riset (Faisal & Murwaningsari, 2019) dan (Diantimala et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa perusahaan besar cenderung merevaluasi aset tetapnya. Berbeda dengan hasil dari riset (Poerwati et al., 2020) dimana hasilnya menjabarkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk merevaluasi asetnya. Penjelasan di atas mengindikasikan adanya hasil yang tidak konsisten hasil pada riset terdahulu sehingga mendorong penulis untuk menjadikan *firm size* sebagai variabel moderasi. Hal ini selaras dengan teori kontijensi yang mengungkapkan bahwa dalam model penelitian, variabel moderasi dapat dimasukkan saat terdapat hasil dari riset-riset terdahulu yang tidak konsisten (Vedanti Pratiwi et al., 2018). Pengukuran untuk *firm size* dalam riset ini yaitu:

$$Firm\ size = Ln\ Total\ Aset$$

3.8. Analisis Data

Riset ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan regresi logistik dengan software *Econometric Views* (Eviews).

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Standard deviation, mean, minimum, maximum, varians, dan tabel atau diagram batang merupakan contoh statistik deskriptif. Untuk menyajikan gambaran awal tentang keadaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, analisis statistik deskriptif dilakukan.

3.8.2. Uji Regresi Logistik

Penggunaan regresi logistik disebabkan pengukuran dari variabel dependen dalam riset ini memakai variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang melakukan revaluasi diberi nilai 1, dan yang tidak melakukan revaluasi diberi nilai 0. Tujuan analisis ini adalah menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{REV}}{1-\text{REV}} = \alpha + \beta_1 \text{IAT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{LIQ} + \beta_4 \text{OCF} + \beta_5 \text{GRW} + e \dots$$

Keterangan:

REV : Keputusan revaluasi aset tetap

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

IAT : Variabel intensitas aset tetap

LEV	: Variabel <i>leverage</i>
LIQ	: Variabel likuiditas
OCF	: Variabel arus kas operasi
GRW	: Variabel pertumbuhan perusahaan
e	: Error

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam uji regresi logistik, yaitu sebagai berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Likelihood Ratio (LR) Statistic* atau p-value yang tercantum dalam komponen *Prob(LR Statistic)*. Model tersebut memiliki kecocokan yang signifikan dan variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen pada saat yang sama jika nilai-p kurang dari tingkat signifikansi 0,05.

2. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

3. Kelayakan model regresi diperiksa menggunakan model Hosmer dan Lemeshow. Model ini memeriksa data empiris yang mendukung model, atau hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dianggap layak. (Ghozali, 2018). Keputusan akan hipotesis yang diuji

diambil berdasarkan nilai *Goodness of Fit Test*. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara model dengan nilai observasi karena tidak dapat memprediksi nilai observasi tersebut dan H_0 ditolak. Sedangkan, model tersebut cocok dengan nilai yang diamati dan menunjukkan bahwa *Goodness of Fit* dapat memprediksi nilai yang diamati, oleh karena itu H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

4. Koefisien Determinasi

Nilai McFadden R-Squared, yang merupakan koefisien determinasi dalam regresi logistik, digunakan untuk menunjukkan bahwa nilai tersebut berfluktuasi antara 0 dan 1. Nilai McFadden R-Squared yang mengarah pada 0 mengindikasikan bahwa kapasitas variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat. Sedangkan, untuk nilai McFadden R-Squared yang mengarah pada 1 mengindikasikan bahwa variabel bebas mampu mencerminkan variabilitas variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.8.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, uji Wald diperlukan untuk menentukan besarnya pengaruhnya secara parsial nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam tingkat signifikansi 5%, maka nilai uji *wald* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis diterima jika nilai $p < 0,05$ yang menerangkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.
- b. Hipotesis ditolak jika nilai $p > 0,05$ yang menerangkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3.8.4. Uji Moderasi

Uji moderasi dilakukan guna mengetahui pengaruh meningkatkan atau memperlemah dari variabel moderasi pada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan uji moderasi yang digunakan dalam riset ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{REV}}{1-\text{REV}} = \alpha + \beta_1\text{IAT} + \beta_2\text{LEV} + \beta_3\text{LIQ} + \beta_4\text{OCF} + \beta_5\text{GRW} + \beta_6*\text{SZ} + \beta_7\text{IAT}*\text{SZ} + \beta_8\text{LEV}*\text{SZ} + \beta_9\text{LIQ}*\text{SZ} + \beta_{10}\text{OCF}*\text{SZ} + \beta_{11}\text{GRW}*\text{SZ} + e \dots$$

Keterangan:

REV : Keputusan revaluasi aset tetap

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_{11}$: Koefisien regresi

IAT : Variabel intensitas aset tetap

LEV : Variabel *leverage*

LIQ : Variabel likuiditas

OCF : Variabel arus kas operasi

GRW : Variabel pertumbuhan perusahaan

Z : Variabel kepemilikan institusional

IAT*SZ : Hubungan antara intensitas aset tetap dengan *firm size*

LEV*SZ : Hubungan antara *leverage* dengan *firm size*

LIQ*SZ : Hubungan antara likuiditas dengan *firm size*

OCF*SZ : Hubungan antara arus kas operasi dengan *firm size*

GRW*SZ : Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan *firm size*

e : Error

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian untuk mengetahui nilai terendah, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yaitu revaluasi aset tetap, intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan dikenal sebagai statistik deskriptif. Temuan statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs.
RVA	0,300	0,000	1,000	0,000	0,458	450
FAI	0,033	0,020	0,359	0,000	0,046	450
LVR	0,851	0,706	64,650	0,000	3,305	450
LQD	34,297	1,362	5655,762	0,042	289,170	450
OCF	-7,780	-0,007	1121,926	-2029,373	155,205	450
GRW	0,108	0,054	5,620	-0,744	0,415	450
FSZ	29,797	29,848	35,315	21,993	2,372	450

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

**Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif RVA**

	Count	Percent	Cumulative	
			Count	Percent
Tidak Revaluasi	315	70.00	315	70.00
Revaluasi	135	30.00	450	100.00

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa statistik deskriptif dari setiap variabel yaitu:

- Variabel Y yang dalam riset ini yaitu revaluasi aset tetap mendapatkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, hal ini dikarenakan variabel ini memakai variabel *dummy* yang mana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi dan nilai 0 untuk yang tidak. Nilai mean atau rata-rata revaluasi aset tetap menunjukkan angka 0,30 yang berarti dari total 450 data yang diteliti, masih banyak perusahaan yang cenderung untuk tidak melakukan revaluasi. Tabel 4.2 menjelaskan bahwa dari total 450 data observasi pada perusahaan sektor keuangan terdapat 30% yang merevaluasi aset tetapnya atau hanya sebanyak 135 perusahaan saja untuk periode tahun 2019-2023, sedangkan sebanyak 315 atau sebesar 70% sisanya memilih tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetapnya. Perusahaan yang melakukan revaluasi untuk periode 2019-2023 lebih banyak berasal dari perbankan, yaitu sebanyak 96 dari 135 yang memilih merevaluasi. Kemudian, standar deviasi variabel ini yaitu 0,45 yang mana lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya sehingga mencerminkan adanya variasi tinggi antara nilai minimum dan maksimumnya.
- Intensitas aset tetap atau variabel X1 mempunyai nilai minimum 0 yaitu Danasupra Erapacific tahun 2021-2023 dan maksimum 0,35 dari Batavia Prosperindo Internasional tahun 2023. Sedangkan nilai

mean yang didapat ialah 0,03 yang menunjukkan terjadinya penurunan pada perbandingan antara jumlah aset tetap dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2019-2023. Karena nilai deviasi standar lebih besar dari nilai mean, maka variabel deviasi standar, yaitu 0,04, menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan antara nilai maksimum dan nilai minimum.

- *Leverage* memiliki nilai minimum 0 dari Lenox Pasifik Investama tahun 2021-2023 dan maximum 64,65 dari Onix Capital tahun 2022. Nilai rata-rata *leverage*, yang membandingkan total aset perusahaan pada tahun 2019–2023 dengan jumlah utang yang dimilikinya, adalah 0,85. *Leverage* memiliki deviasi standar sebesar 3,30, yang lebih tinggi dari mean dan menunjukkan jumlah variasi yang signifikan.
- Likuiditas memiliki nilai minimum 0,04 dari Onix Capital tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 5655 dari Provident Investasi Bersama tahun 2022. Nilai rata-rata likuiditas yaitu 34,29 yang berarti kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun 2019-2023. Standar deviasi dari likuiditas yaitu 289,17 dan angka ini lebih tinggi daripada nilai mean sehingga menggambarkan adanya variasi yang sangat tinggi antara nilai minimum dan maximumnya.

- Arus kas operasi mempunyai nilai minimum -2029 dari Danasupra Eracific tahun 2022 dan nilai maximum 1121 dari Panca Global Kapital tahun 2020. Nilai mean dari variabel ini sebesar -7,78 yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan arus kas operasi yang cukup tinggi dari tahun 2019-2023. Nilai standar deviasi yang didapat yaitu sebesar 155,20. Karena angka deviasi standar lebih besar daripada nilai rata-rata, varians variabel ini yang sangat tinggi, seperti variabel sebelumnya.
- Pertumbuhan perusahaan mendapatkan nilai minimum -0,74 dari Onix Capital pada tahun 2022 dan nilai maximum 5,62 dari Paninvest tahun 2023. Nilai meannya yaitu sebesar 0,10 yang menunjukkan bahwa terjadinya penurunan atas perbandingan total aset tahun berjalan dengan tahun sebelumnya yang dimiliki perusahaan untuk tahun 2019-2023. Standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,41 yang mana lebih besar dari nilai mean sehingga terdapat variasi yang tinggi.
- *Firm size* sebagai variabel moderasi dari riset ini memiliki nilai minimum Rp. 3.561.398.797 dari Onix Capital tahun 2022 dan nilai maximum Rp. 2.174.219.449.000.000 dari Bank Mandiri pada tahun 2023. Nilai mean *firm size* yaitu 29,79 yang berarti perusahaan mengalami kenaikan total aset sehingga ukuran perusahaan besar. Standar deviasi yang didapatkan yaitu 2,37 dan tidak adanya variasi

yang tidak di antara nilai minimum dan maximumnya dikarenakan nilai standar deviasi tidak lebih tinggi dari nilai rata-ratanya.

4.1.2. Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.2.1. Kelayakan Model Regresi

Uji Hosmer dan Lemeshow dapat dilakukan guna menguji kelayakan model regresi. Uji ini menguji hipotesis nol, yang menunjukkan bahwa data empiris sesuai dengan model yang digunakan. Jika tidak ada perbedaan signifikan antara data empiris dan model, maka model dianggap layak (Prabandari & Kholilah, 2024). Nilai *Goodness of Fit*, yang dihasilkan dari pengujian kelayakan model regresi, digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kelayakan model. Hasil pengujian ini ditunjukkan dalam tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

H-L Statistic	Prob Chi-Sq
8,8470	0,3554

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji Hosmer dan Lemeshow menjabarkan nilai statistik H-L sebesar 8,847 dengan tingkat signifikansi 0,355. Terdapat kecocokan antara model observasi dengan data observasi karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan mengapa penggunaan model regresi dianggap layak.

4.1.2.2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini bertujuan guna mengevaluasi apakah model yang dihipotesiskan memiliki kecocokan yang memadai dengan data yang digunakan. Prosedur ini serupa dengan uji F dalam analisis regresi, yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Tabel 4. 4
Hasil Uji LR Statistic

LR Statistic	Prob(LR Statistic)
58,404	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa nilai *Prob(LR Statistic)* yaitu 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga model dikatakan fit karena tidak adanya perbedaan. Maka, dapat dikatakan bahwa secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.1.2.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjabarkan variabel terikat. Pengujian ini mengacu pada nilai McFadden R-Squared, yang ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji R-Squared

Step	McFadden R-Squared
1	0,106233

Temuan pengujian pada tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai McFadden R-Squared yang didapat ialah sebesar 0,106, yang artinya variabel intensitas aset tetap, *leverage*, likuiditas, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan 10,6% terkait keputusan revaluasi aset tetap. Sementara itu, sebesar 89,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari uji *wald* adalah untuk melihat bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh pada masing-masing variabel dependen. Nilai signifikansi dibandingkan dengan batas signifikansi 0,05 untuk melakukan penilaian. Hasil dari uji *wald* ditampilkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	Model 1		
	B	z-stat	Prob
Constant	-1.051		
FAI	15.036	4.728	*0.000
LVR	-0.104	-0.956	0.338
LQD	-0.090	-2.524	*0.011
OCF	0.001	0.649	0.516
GRW	0.575	1.792	0.073

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 di atas, didapatkan model persamaan regresi logistik yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{REV}}{1-\text{REV}} = -1,051 + 15,036\text{IAT} - 0,10\text{LEV} - 0,090\text{LIQ} + 0,001\text{OCF} + 0,575\text{GRW}$$

4.1.3. Hasil Uji Regresi Moderasi

Tujuan dari uji moderasi adalah untuk menguji bagaimana variabel ukuran perusahaan memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap dipengaruhi oleh variabel intensitas aset tetap, utang, likuiditas, arus kas operasi, dan pertumbuhan perusahaan. Tabel 4.7 di bawah ini menampilkan hasil uji moderasi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Model 2		
	B	z-stat	Prob
Constant	-2.459		
FAI	63.493	1.005	0.314
LVR	-13.892	-3.170	0.001
LQD	-2.995	-2.554	0.010
OCF	-0.074	-0.688	0.491
GRW	8.231	1.496	0.134
FAI*FSZ	-1.376	-0.632	0.527
LVR*FSZ	0.487	3.633	*0.000
LQD*FSZ	0.101	2.554	0.010
OCF*FSZ	0.002	0.738	0.460
GRW*FSZ	-0.244	-1.408	0.159

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 di atas, didapatkan model

persamaan regresi moderasi yaitu:

$$\text{Ln} \frac{\text{REV}}{1-\text{REV}} = -2,459 + 63,493\text{IAT} - 13,892\text{LEV} - 2,524\text{LIQ} - 0,074\text{OCF} + 8,231\text{GRW} - 1,376\text{IAT}*\text{FSZ} + 0,487\text{LEV}*\text{FSZ} + 0,101\text{LIQ}*\text{FSZ} + 0,002\text{OCF}*\text{FSZ} - 0,244\text{GRW}*\text{FSZ}$$

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perusahaan dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 0,000, koefisien regresi intensitas aset tetap memiliki nilai positif sebesar 15,036. Hasil ini menerangkan bahwa H1 diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan melakukan revaluasi meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas aset tetapnya. Teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan revaluasi untuk meminimalkan biaya politik, didukung oleh penelitian ini (Kholilah et al., 2024). Dengan melakukan revaluasi, nilai aset dan beban penyusutan akan meningkat, sehingga akan mengurangi pendapatan dan memungkinkan perusahaan untuk menurunkan pajak.

Hasil ini membuktikan bahwa variabel intensitas aset tetap merupakan salah satu faktor yang mampu mendorong perusahaan mengenai keputusan untuk merevaluasi asetnya dan sejalan dengan Poerwati et al. (2020) dan Salsabil & Alliyah (2024) yang menerangkan

bahwa perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi karena dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Selain itu, dengan melakukan revaluasi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dari ekspektasi kas yang akan didapatkan ketika aset tersebut dijual (Fioni et al., 2019). Namun, hasil riset ini berlawanan dengan Nailufaroh (2019) yang menjelaskan bahwa revaluasi sering dilakukan oleh perusahaan dengan intensitas aset tetap rendah dan Dedrick & Tedjasuksmana (2019) yang membuktikan bahwa dalam mengambil keputusan revaluasi, perusahaan tidak mempertimbangkan terkait tingkat intensitas aset tetapnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi akan cenderung melakukan revaluasi karena akan mengurangi biaya politis yang harus dibayarkan, kemudian revaluasi juga akan mencerminkan nilai aset yang sebenarnya sehingga laporan keuangan yang disajikan akan lebih relevan. Perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi dalam menarik investor atau memenuhi syarat pinjaman cenderung bergantung pada nilai wajar sehingga akan melakukan revaluasi karena dapat menggambarkan nilai ekonomi yang sebenarnya.

4.2.2. Perusahaan dengan *Leverage* yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil penelitian untuk *leverage* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,104 dan tingkat signifikansi sebesar 0,338. Hasil ini menerangkan bahwa H2 ditolak, yang berarti keputusan perusahaan untuk menilai kembali aset tetap tidak terpengaruh oleh tingkat utangnya. Temuan ini tidak mendukung teori akuntansi positif yang menerangkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan revaluasi untuk memenuhi kewajiban hutang dan mencegah pelanggaran kontrak. Hasil ini konsisten dengan riset dari Faisal & Murwaningsari (2019) dan Jannah & Diantimala (2018) yang membuktikan bahwa *leverage* bukanlah faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan revaluasi. Hal ini disebabkan revaluasi tidak diperhitungkan dalam rasio hutang oleh pemberi pinjaman sehingga tidak pasti bahwa revaluasi akan meningkatkan kapasitas pinjaman yang akan diperoleh perusahaan (Lin & Peasnell, 2000a).

Teguh et al. (2022) menjelaskan bahwa kebijakan revaluasi yang diterapkan untuk mencegah gagal bayar pada kontrak utang dapat menurunkan kepercayaan terhadap manajemen serta meningkatkan biaya kontrak di masa depan. Selain itu, manajer lebih memilih untuk tidak merevaluasi aset tetap karena ingin menjaga laba perusahaan agar tetap stabil (Prabandari & Kholilah, 2024). Manajemen juga berusaha menjaga transparansi kepada kreditur dan publik terkait tingkat

leverage perusahaan, baik rendah maupun tinggi, sehingga hal ini tidak berpengaruh terkait keputusan revaluasi aset tetap. Namun, Teruni et al. (2022) dan Salsabil & Alliyah (2024) menyatakan bahwa *leverage* merupakan faktor yang mendorong perusahaan untuk merevaluasi aset tetapnya.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin tidak selalu melihat revaluasi aset sebagai solusi untuk memperbaiki posisi keuangan mereka. Ini karena revaluasi aset lebih terkait dengan kebutuhan strategis seperti persyaratan pembiayaan aset tertentu atau transparansi laporan keuangan. Selain itu, adanya kendala keuangan dalam memenuhi biaya revaluasi juga menjadi faktor perusahaan untuk tidak melakukan revaluasi meskipun *leverage* perusahaan tinggi.

4.2.3. Perusahaan dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.7 membuktikan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,090 dan signifikansi sebesar 0,010. Temuan ini mendukung H3 yang menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah akan menilai kembali aset tetapnya. Hasil ini sependapat dengan Teruni et al. (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang likuiditasnya yang rendah cenderung melakukan revaluasi aset tetapnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan kreditor.

Hal ini selaras dengan teori akuntansi positif yang menerangkan bahwa manajer terdorong melakukan revaluasi sebab dapat meningkatkan nilai aset dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan kreditor akan kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dengan begitu maka perusahaan dapat menghindari pelanggaran biaya kontraktual dan menaikkan jumlah pinjaman. Faisal & Murwaningsari (2019) juga menjelaskan bahwa dengan revaluasi, maka perusahaan akan memperoleh informasi mengenai ekspektasi kas dari penjualan aset sehingga dapat memenuhi biaya kontraktual dan meningkatkan kapasitas pinjaman karena mendapatkan kepercayaan dari kreditor.

Revaluasi aset tetap dapat digunakan untuk meningkatkan nilai ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan dengan likuiditas rendah. Ini dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan yang akan memberikan kesan stabilitas finansial kepada investor atau kreditor. Selain itu, revaluasi juga akan meningkatkan nilai aset perusahaan yang dapat dijadikan sebagai agunan guna memperoleh pinjaman dan akan memberikan pandangan yang positif terkait kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mencari sumber pembiayaan tambahan.

4.2.4. Perusahaan dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Arus kas operasi menunjukkan bahwa H4 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,516 dan nilai koefisien regresi 0,001. Temuan penelitian

menerangkan bahwa arus kas operasi bukanlah kekuatan pendorong di balik revaluasi bisnis. Haykal & Munira (2021) menjelaskan bahwa penurunan atau rendahnya arus kas operasi membuat perusahaan berupaya untuk meningkatkannya dengan menghasilkan kas secara riil karena revaluasi dapat menimbulkan biaya yang besar yang tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan.

Fathmaningrum & Yudhanto (2019) menyatakan bahwa karena arus kas operasi hanyalah salah satu bagian dari total arus kas, revaluasi tidak terpengaruh oleh arus kas operasi. Sebaliknya, fokus perusahaan tidak terbatas pada arus kas operasi. Arus kas operasi yang rendah akan dikompensasi dengan arus kas dari kegiatan lainnya (Seng & Su, 2010). Pihak debitor mungkin lebih fokus terhadap arus kas secara keseluruhan, sehingga informasi dalam arus kas operasi tidak memotivasi perusahaan untuk melakukan revaluasi (Yulistia et al., 2021). Hasil ini berlawanan dengan Jaya et al. (2020) yang menjelaskan bahwa salah satu aspek yang memengaruhi keputusan perusahaan untuk menilai kembali aset tetapnya adalah arus kas operasi.

Perusahaan dengan arus kas operasi rendah lebih cenderung berkonsentrasi pada cara yang langsung meningkatkan likuiditas, seperti meningkatkan efisiensi operasional atau menjual aset, daripada merevaluasi aset tetap. Lebih lanjut, perusahaan akan memprioritaskan perbaikan kinerja operasional dan pengelolaan likuiditas jangka pendek daripada strategi akuntansi seperti revaluasi aset tetap. Selain itu, proses

revaluasi membutuhkan biaya dan tidak adanya aliran kas tambahan, yang membuatnya kurang menarik bagi perusahaan dengan kondisi keuangan terbatas.

4.2.5. Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi 0,575 dengan signifikansi 0,073, yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi perusahaan untuk memilih metode revaluasian karena nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hasil ini selaras dengan Satriawan & Baroroh (2021) yang menerangkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mendorong perusahaan dalam memilih metode revaluasian karena perusahaan yang sedang berkembang, cepat atau lambat, selalu membutuhkan modal, terutama dalam bentuk aset tetap, untuk mendukung peningkatan profitabilitas di masa depan. Apabila perusahaan tetap memilih untuk melakukan revaluasi, ini akan menyebabkan peningkatan total aset, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya politik dan mendorong perhatian lebih besar dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan melakukan revaluasi untuk menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal terkait informasi nilai wajar aset tetap yang dapat dijadikan jaminan tidak terbukti dalam penelitian ini. Dalam masa pertumbuhan, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai proyek yang

menguntungkan dan meluaskan cakupan bisnisnya, tetapi revaluasi aset tetap mengakibatkan dana perusahaan terpakai untuk biaya revaluasi (Haykal & Munira, 2021).

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung mengarahkan perhatian dan sumber dayanya pada kegiatan strategis seperti investasi baru, peningkatan kapasitas produksi, atau ekspansi ke pasar yang lebih luas. Fokus ini bertujuan untuk mendorong peningkatan pendapatan dan daya saing perusahaan, sehingga memperbarui nilai aset tetap yang sudah ada sering kali dianggap bukan prioritas utama. Akibatnya, tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi kurang relevan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

4.2.6. Perusahaan Besar dengan Intensitas Aset Tetap yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Tabel pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H6 ditolak karena tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,527 dan berarti *firm size* tidak memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi tidak terdorong untuk merevaluasi asetnya.

Perusahaan besar dalam teori akuntansi positif disebutkan memiliki banyak tekanan dari pihak yang berkepentingan maupun masyarakat publik dan berusaha untuk menghindarinya (Salsabil &

Alliyah, 2024). Perusahaan besar juga lebih memilih untuk tidak melakukan revaluasi karena terdorong menghindari semakin besarnya pajak yang dikenakan atas nilai selisih revaluasi (Evi, 2019).

Perusahaan besar dengan intensitas aset tetap tinggi cenderung menghindari melakukan revaluasi aset tetap karena beberapa alasan strategis dan praktis. Pertama, revaluasi aset dapat menarik perhatian publik, terutama jika terjadi peningkatan signifikan dalam nilai aset yang tercatat. Hal ini dapat menimbulkan ekspektasi atau tekanan dari pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, atau bahkan regulator, yang mungkin mengubah persepsi terhadap perusahaan.

Kedua, perusahaan besar yang dibarengi dengan intensitas aset tetap yang tinggi biasanya tidak memiliki kebutuhan mendesak untuk memperbaiki rasio keuangan melalui revaluasi aset tetap. Dengan posisi keuangan yang sudah stabil dan kuat, perusahaan besar lebih fokus pada optimalisasi operasional atau pengelolaan investasi jangka panjang, tanpa harus mengandalkan revaluasi untuk meningkatkan daya tarik laporan keuangan mereka.

4.2.7. Perusahaan Besar dengan *Leverage* yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Temuan uji moderasi pada tabel 4.7 menerangkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap keputusan revaluasi dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang mengimplikasikan bahwa H7 diterima. Hasil ini membuktikan

bahwa perusahaan berupaya untuk memenuhi kontrak utang dan menghindari pelanggaran akan kontrak tersebut sehingga memilih untuk merevaluasi aset tetapnya untuk menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi, yang mana hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif.

Hasil tersebut sejalan dengan riset Teruni et al. (2022) dan Salsabil & Alliyah (2024) yang menghasilkan bahwa kemungkinan suatu perusahaan akan menilai kembali aset tetapnya meningkat seiring dengan jumlah utang yang dimilikinya. Kemudian, Salsabil & Alliyah (2024) juga menemukan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Temuan-temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan besar dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan revaluasi sebab adanya sumber dana yang cukup pada perusahaan besar dan bertujuan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan juga menjaga kepercayaan dari kreditur. Hasil ini juga dapat membuktikan teori akuntansi yang mengemukakan bahwa perusahaan besar melakukan revaluasi karena menghindari biaya politis sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan revaluasi (Prabandari & Kholilah, 2024).

Kreditur dan investor mungkin akan khawatir tentang tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menggunakan revaluasi untuk menunjukkan nilai pasar aset yang mendukung utang mereka, sehingga dapat mempertahankan reputasi

dan kepercayaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi juga sering menggunakan revaluasi aset tetap untuk meningkatkan rasio keuangan mereka. Dengan meningkatkan nilai ekuitas melalui surplus revaluasi, perusahaan besar dapat memberikan kesan stabilitas keuangan yang lebih baik kepada investor. Kemudian, perusahaan besar lebih sering diawasi oleh regulator dan auditor, yang lebih termotivasi untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan nilai wajar aset tetap, terutama jika *leverage* tinggi menjadi masalah.

4.2.8. Perusahaan Besar dengan Likuiditas yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Berdasarkan tabel hasil pengujian, diperoleh bahwa *firm size* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap keputusan revaluasi aset tetap dengan signifikansi 0,010 dan koefisien 0,101 sehingga H8 ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa perusahaan besar dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung tidak memutuskan merevaluasi. Perusahaan dengan likuiditas rendah berupaya fokus untuk memperbaiki keuangan dengan tidak merevaluasi asetnya karena akan mengeluarkan biaya dalam proses revaluasi. Hal tersebut mendukung teori akuntansi positif yang menyebutkan bahwa perusahaan besar dengan likuiditas rendah berfokus untuk memperbaiki likuiditas guna menghindari *debt covenant* dengan cenderung lebih memusatkan perhatian pada kebijakan dan upaya untuk meningkatkan likuiditas mereka, terutama melalui rasio lancar (Nailufaroh, 2019).

Sebaliknya, karena tidak terbatas oleh masalah likuiditas, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih fleksibel dalam mengadopsi berbagai kebijakan strategis. Hasil ini tidak sependapat dengan riset Teruni et al. (2022) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan *firm size* berpengaruh positif serta menyatakan bahwa dengan menerapkan revaluasi, maka nilai aset tetap akan disajikan sebesar nilai wajar sehingga perusahaan mampu menjaga reputasi dan memperbaiki posisi keuangan perusahaan.

Perusahaan besar lebih cenderung memprioritaskan strategi jangka panjang, seperti investasi baru atau ekspansi pasar, daripada melakukan revaluasi aset tetap untuk mengatasi masalah likuiditas jangka pendek. Perusahaan besar biasanya lebih berkonsentrasi pada penerapan strategi jangka panjang yang dapat membantu perusahaan berkembang dan meningkatkan nilainya di masa depan. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih baik untuk mengatasi tekanan likuiditas melalui pembiayaan eksternal, pengelolaan aset lancar, dan optimalisasi biaya operasional. Oleh karena itu, mereka seringkali tidak memprioritaskan revaluasi aset tetap untuk mengatasi masalah likuiditas jangka pendek.

4.2.9. Perusahaan Besar dengan Arus Kas Operasi yang Rendah Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Tabel hasil pengujian di atas menerangkan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap keputusan mengenai

revaluasi aset tetap karena tingkat signifikansi yang didapatkan adalah 0,460. Dengan demikian, H9 yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan arus kas operasi rendah akan melakukan revaluasi aset tetap ditolak. Hal ini menerangkan bahwa penilaian tentang revaluasi aset tetap suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh perusahaan besar dengan arus kas operasi yang buruk. Efektivitas sinyal arus kas operasi yang dilakukan dengan revaluasi pada perusahaan besar tidak terbukti, hal ini dimungkinkan karena revaluasi tidak menjadi sinyal utama yang dapat menunjukkan kekuatan finansial perusahaan.

Perusahaan besar yang dibarengi dengan tingkat arus kas operasi yang rendah sama-sama menghindari adanya dana yang keluar untuk pembayaran pajak revaluasi. Perusahaan dengan arus kas yang rendah lebih memilih untuk mencari kas secara riil dibanding revaluasi yang dapat menimbulkan biaya yang lebih besar (Haykal & Munira, 2021). Lebih lanjut, Prabandari & Kholilah (2024) dan Jannah & Diantimala (2018) mengatakan bahwa perusahaan besar menghindari revaluasi karena di Indonesia dikenakan pajak revaluasi sehingga yang tadinya bertujuan untuk menghindari biaya politis dengan revaluasi, namun ternyata revaluasi menyebabkan munculnya biaya yang harus dibayarkan karena pajak.

Perusahaan besar dengan arus kas operasi rendah seringkali menghindari revaluasi aset tetap karena dapat menambah beban pajak yang signifikan. Dalam situasi seperti ini, mereka lebih cenderung

mencari cara yang lebih langsung dan efektif untuk memperoleh kas, seperti pembiayaan eksternal atau pengelolaan aset yang lebih baik, daripada melakukan revaluasi yang dapat menghasilkan biaya tambahan dari segi pajak dan administrasi. Kemudian, perusahaan besar dengan arus kas operasi yang rendah juga lebih memilih untuk menggunakan dana yang tersedia untuk kebutuhan operasional mendesak atau mencari pembiayaan alternatif yang lebih mudah diakses daripada menanggung biaya tak terduga yang timbul akibat revaluasi aset tetap. Keputusan ini mencerminkan prioritas mereka untuk menjaga stabilitas keuangan tanpa memperburuk posisi kas atau menambah beban biaya di luar kebutuhan yang mendesak.

4.2.10. Perusahaan Besar dengan Pertumbuhan Perusahaan yang Tinggi Cenderung Memilih untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap

Hasil uji moderasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,159, di atas ambang batas 0,05. Akibatnya, H10 yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menilai kembali aset tetap ditolak. Hasil ini menerangkan bahwa *firm size* tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap yang berarti perusahaan besar dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak memotivasi manajer untuk menerapkan revaluasi terhadap aset tetapnya. Hal ini menerangkan bahwa revaluasi bukanlah sinyal utama dalam menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan besar dengan pertumbuhan yang tinggi memilih untuk tidak melakukan revaluasi karena menghindari adanya biaya yang ditimbulkan dari revaluasi tersebut. Jika perusahaan dalam tingkat pertumbuhan yang baik maka cenderung akan mengalokasikan sumber dananya pada proyek atau investasi yang menguntungkan (Haykal & Munira, 2021). Kemudian, Jannah & Diantimala (2018) menjelaskan bahwa perusahaan besar juga menghindari biaya pajak yang ditimbulkan dari revaluasi dan lebih memilih cara lain dalam menyampaikan sinyal terkait pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan besar yang berada dalam fase pertumbuhan tinggi cenderung menghindari revaluasi aset tetap karena dapat menimbulkan biaya tambahan yang dianggap tidak efisien. Perusahaan berkonsentrasi pada mengalokasikan sumber daya mereka untuk proyek strategis atau investasi yang memiliki potensi pengembalian tinggi selama periode pertumbuhan yang menguntungkan. Sebagai alternatif, mereka menggunakan cara lain yang lebih efisien untuk menyampaikan sinyal pertumbuhan kepada pemangku kepentingan. Hal ini mencakup strategi seperti peningkatan kualitas laporan keuangan, perluasan pasar, atau peluncuran produk baru, yang dianggap lebih relevan dalam mendukung citra perusahaan tanpa menambah beban biaya pajak. Metode ini menunjukkan keinginan perusahaan besar untuk memaksimalkan penggunaan

sumber daya untuk mendukung kemajuan dalam jangka panjang dan berdampak positif pada operasional dan reputasi mereka.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Riset ini menggunakan regresi logistik juga moderasi untuk mengidentifikasi karakteristik yang memengaruhi penilaian revaluasi aset tetap pada perusahaan sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek periode 2019–2023. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Keputusan tentang revaluasi aset tetap dipengaruhi secara positif oleh intensitas aset tetap. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi cenderung memilih untuk melakukan revaluasi. Hal ini disebabkan perusahaan menghindari biaya politis.
2. Pilihan untuk menilai kembali aset tetap tidak terpengaruh oleh *leverage*. Perusahaan tidak termotivasi untuk menilai kembali aset tetap dengan *leverage*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemberi pinjaman tidak menggunakan rasio utang untuk mengukur penilaian kembali.
3. Keputusan tentang revaluasi aset tetap dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas. Revaluasi merupakan keputusan umum yang dibuat oleh perusahaan dengan tingkat kas yang tidak memadai. karena dapat meningkatkan nilai aset dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan kreditor akan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan begitu maka perusahaan mampu menghindari pelanggaran biaya kontraktual.

4. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Hal ini dikarenakan arus kas operasi yang rendah dapat dikompensasi dengan arus kas dari kegiatan lainnya dan revaluasi dapat menimbulkan biaya yang besar yang tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan.
5. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Pertumbuhan perusahaan tidak mendorong perusahaan dalam memilih metode revaluasian karena dalam kondisi pertumbuhan, perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar tetapi revaluasi aset tetap menyebabkan dana perusahaan terpakai untuk biaya revaluasi.
6. *Firm size* tidak memoderasi hubungan intensitas aset tetap dengan keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan besar dibarengi dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi cenderung tidak melakukan revaluasi aset tetap karena posisi keuangan yang stabil dan revaluasi juga dapat mengundang perhatian publik akibat nilai aset yang meningkat.
7. *Firm size* menguatkan hubungan *leverage* dengan keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan besar berupaya untuk memenuhi kontrak utang dan menghindari pelanggaran akan kontrak tersebut sehingga memilih untuk merevaluasi aset tetapnya untuk menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi.

8. *Firm size* menguatkan hubungan likuiditas dengan keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan besar dengan likuiditas yang rendah cenderung tidak melakukan revaluasi sebab berfokus untuk memperbaiki likuiditas guna menghindari *debt covenant*.
9. *Firm size* tidak memoderasi hubungan arus kas operasi terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan arus kas yang rendah lebih memilih untuk mencari kas secara riil dibanding revaluasi yang dapat menimbulkan biaya yang lebih besar.
10. *Firm size* tidak memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan besar dengan pertumbuhan yang tinggi memutuskan untuk tidak melakukan revaluasi karena menghindari adanya biaya yang ditimbulkan dari revaluasi.

5.2. Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memasukkan variabel independen tambahan, seperti bonus issue, tax effect, prior revaluasi dan takeover offer yang dapat menggambarkan pengaruh perusahaan untuk melakukan revaluasi. Dengan demikian, dapat dilakukan analisis yang lebih akurat tentang faktor yang memengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.
2. Selain itu, sampel penelitian dapat dilakukan pada sektor lainnya selain sektor keuangan ataupun menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, D. U. (2022). *Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Masa Depan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. [https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3509/1/Skripsi-Devi Ulfah A-185221102.pdf](https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3509/1/Skripsi-Devi%20Ulfah%20A-185221102.pdf)
- Dedrick, G., & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-Book Ratio, Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 74–84.
- Diantimala, Y., Syahnur, S., & Ridwan, R. (2019). Factors Influencing Asset Revaluation by Indonesian Listed Companies in IFRSs Implementation. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 292(Agc), 452–459. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.68>
- Evi, T. (2019). Determination of Asset Revaluation. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(3), 395–404. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i3.295>
- Faisal, A. R., & Murwaningsari, E. (2019). Determinant of Asset Revaluation and Corporate Value (Study on Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 22–27.
- Fathmaningrum, E. S., & Yudhanto, S. K. (2019). Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction: A Comparative Study in Indonesia and Singapore. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002118>
- Fioni, D., Darmayanti, Y., & Rifa, D. (2019). Pengaruh Jaminan Utang, Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.18196/rab.030134>
- Firmansyah, D., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). The Effect of Leverage, Size, Liquidity, Operating Cash Flow on Fixed Asset Revaluation. *The Indonesian*

- Accounting Review*, 7(1), 31–43. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.816>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixedasset Intensity, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 79. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.4682>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif). In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*.
- Jannah, R., & Diantimala, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai dengan PSAK 16 (2015) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 1.
- Jaya, D., Jati, E., Ningsih, W., & Wijayanti, A. (2020). Incentives for Revaluations Fixed Asset. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(10), 799–812.
- Kholilah, K., Rahman, A. F., Atmini, S., & Ghofar, A. (2024). Opportunistic motivation on fair value accounting of investment properties: Does corporate governance matter in Indonesia? *Journal of Social Economics Research*, 11(1), 73–85. <https://doi.org/10.18488/35.v11i1.3611>
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity dan Market to Book Ratio terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 166–176.

- Lin, Y. C., & Peasnell, K. V. (2000a). Asset revaluation and current cost accounting: UK corporate disclosure decisions in 1983. *British Accounting Review*, 32(2), 161–187. <https://doi.org/10.1006/bare.2000.0128>
- Lin, Y. C., & Peasnell, K. V. (2000b). Fixed asset revaluation and equity depletion in the UK. *Journal of Business Finance and Accounting*, 27(3–4), 359–394. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00317>
- Lisboa, I., & Kacharava, A. (2018). Does Financial Crisis impact Earnings Management: Evidence from Portuguese and UK. *European Journal of Applied Business Management*, 4(1), 80–100. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22418>
- Muhammad, M. M. (2020). Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(2), 68. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i2.18352>
- Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan sebagai Prinsip Dalam Ekonomi Syariah serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v7i1.453>
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–19.
- Poerwati, R. T., Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & Sundari, R. I. (2020). Does the Company's Scale, Fixed Asset Intensity and Operating Cash Flow Affect Asset Revaluation? *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v18i1.3342>
- Prabandari, A. R., & Kholilah, K. (2024). Subsequent Measurement for Investment Property: Fair Value Model. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(03), 667–684. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.29608>
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai

- Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v4i2.567>
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282. *SEIKO: Journal of ...*, 5(c), 325–336.
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/2024/1331>
- Salsabil, N. H., & Alliyah, S. (2024). Factors That Affecting Revaluation of Fixed Assets in Manufacturing Companies. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 336–345. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.361>
- Sartika, M., & Syahdan, S. A. (2020). *Determinan yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. 1*, 218–232.
- Satriawan, A., & Baroroh, N. (2021). Revaluasi Aset Tetap dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating (Studi Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di Bei 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 76–91.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*, 3(3), 2–33.
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 165–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.156>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*. 87(3), 355–374.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). CV ALFABETA.
- Sukendar, H. (2012). Konsep Nilai Wajar (Fair Value) dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS di Indonesia Apa dan Bagaimana? *Binus Business Review*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1286>
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money. In *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 5, Issue 1, pp. 55–78). scholar.archive.org. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>
- Suyanto, S., & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 820–832. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.16725>
- Tay, I. (2009). Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions. *Thesis Master of Commerce and Management Lincoln University*, 1–111. http://dspace.lincoln.ac.nz/bitstream/handle/10182/1555/Tay_MCM.pdf?sequence=3
- Teguh, A. A., Boedi, S., Asiah, A. N., & Syam, A. Y. (2022). Revaluasi Aset Tetap Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Kinerja*, 19(2), 356–361. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.11107>
- Teruni, R. R., Qadri, R. A., Putra, R. T., & Firmansyah, A. (2022). Does Accounting Information Become Pertinent To Asset Revaluation Decision? *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(2), 134. <https://doi.org/10.25273/jap.v11i2.11930>
- Tjahjono, A., & Sari, R. H. (2021). Analisis Kebijakan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(2), 47–65.

<https://doi.org/10.32477/jrm.v8i2.285>

- Vedanti Pratiwi, I. I., Badera, I. D. N., & Budiarta, I. K. (2018). Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Diversitas Gender, Kebangsaan, Pengalaman Dewan Pada Luas Intellectual Capital Disclosure. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 543. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p09>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory. In *The Accounting Review* (Vol. 65, Issue 1, pp. 131–156). <https://faculty.etsu.edu/POINTER/watts&zimmerman2.pdf>
- Wibowo, O. C., & Lindrawati, L. (2019). Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 93–106. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2080>
- Yulistia, R., Fauziati, P., Minovia, A. F., & & Khairati, A. (2015). Pengaruh Leverage , Arus Kas Operasi , Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Simposium Nasional Akuntansi, September 2015*.
- Yulistia, R., Septiyani, N. D., Minovia, A. F., & Yunilma, Y. (2021). Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111817>
- Željana Aljinović Barać, S. Š. (2011). Motives for Asset Revaluation Policy Choice in Croatia. *Croatian Operational Research Review*, 2. <https://doi.org/10.1049/iet-com.2015.1015>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Eliminasi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Listing < 2019</i>	<i>Annual Report</i>	Tidak memiliki Aset Tetap	Rupiah
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	✓	✓	✓	✓
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T	✓	✓	✓	✓
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb	✓	✓	✓	✓
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	✓	✓	✓	✓
7	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	X	-	-	-
8	AMOR	Ashmore Asset Management Indon	X	-	-	-
9	APIC	Pacific Strategic Financial Tb	✓	✓	✓	✓
10	ARTO	Bank Jago Tbk.	✓	✓	✓	✓
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	✓	✓	✓	✓
12	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	✓	✓	✓	✓
13	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	✓	✓	✓	✓
14	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada	✓	✓	✓	✓
15	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	✓	✓	✓	✓
16	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓
17	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
18	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.	X	-	-	-
19	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓	✓
20	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
21	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	✓	✓	✓	✓
22	BBLD	Buana Finance Tbk.	✓	✓	✓	✓
23	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	✓	✓	✓	✓
24	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	✓	✓	✓	✓
25	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	✓	✓	✓	✓
26	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	X	-	-	-
27	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	✓	✓	✓	✓
28	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	✓	✓	✓	✓
29	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
30	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓

31	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
32	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	✓	✓	✓	✓
33	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
34	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	✓	✓	✓	✓
35	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	✗	-	-	-
36	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	✓	✓	✓	✓
37	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	✓	✓	✓	✓
38	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	✓	✓	✓	✓
39	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
40	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
41	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓
42	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	✓	✓	✓	✓
43	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓	✓	✓
44	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
45	BNLI	Bank Permata Tbk.	✓	✓	✓	✓
46	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
47	BPII	Batavia Prosperindo Internasio	✓	✓	✓	✓
48	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	✓	✗	-	-
49	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓	✓	✓
50	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
51	BTPN	Bank BTPN Tbk.	✓	✓	✓	✓
52	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	✓	✓	✓	✓
53	BVIC	Bank Victoria International Tb	✓	✓	✓	✓
54	CASA	Capital Financial Indonesia Tb	✓	✓	✓	✓
55	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
56	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	✓	✓	✓	✓
57	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
58	DNET	Indoritel Makmur Internasional	✓	✓	✓	✓
59	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
60	GSMF	Equity Development Investment	✓	✓	✓	✓
61	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	✓	✓	✓	✓
62	INPC	Bank Artha Graha Internasional	✓	✓	✓	✓
63	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit	✓	✓	✓	✓
64	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia	✓	✓	✓	✓
65	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	✓	✓	✓	✓
66	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓

67	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	X	-	-	-
68	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	✓	✓	✓	✓
69	MCOR	Bank China Construction Bank I	✓	✓	✓	✓
70	MEGA	Bank Mega Tbk.	✓	✓	✓	✓
71	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	✓	✓	✓	✓
72	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	✓	✓	✓	✓
73	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran	✓	✓	✓	✓
74	NICK	Charnic Capital Tbk.	✓	✓	X	✓
75	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓
76	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	✓	X	-	-
77	OCAP	Onix Capital Tbk.	✓	✓	✓	✓
78	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas	✓	✓	✓	✓
79	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	✓	✓	✓	✓
80	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	✓	✓	✓	✓
81	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.	✓	✓	✓	✓
82	PLAS	Polaris Investama Tbk	✓	X	-	-
83	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
84	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	✓	✓	✓	✓
85	PNIN	Paninvest Tbk.	✓	✓	✓	✓
86	PNLF	Panin Financial Tbk.	✓	X	-	-
87	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	✓	✓	✓	✓
88	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk.	✓	X	-	-
89	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia T	✓	✓	✓	✓
90	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	✓	✓	✓	✓
91	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.	✓	✓	✓	✓
92	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	✓	✓	✓	✓
93	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	✓	✓	X	✓
94	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	✓	✓	✓	✓
95	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	✓	✓	✓	✓
96	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T	✓	✓	✓	✓
97	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
98	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesi	✓	✓	✓	✓
99	VICO	Victoria Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓
100	VINS	Victoria Insurance Tbk.	✓	✓	✓	✓
101	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
102	VTNY	Venteny Fortuna International	X	-	-	-
103	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb	✓	✓	✓	✓
104	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓

Lampiran 2. Hasil Output Eviews

Statistik Deskriptif

	REVY	IATX1	LEVX2	LIQX3	CFOX4	GROWTHX5	LNFSZ1
Mean	0.300000	0.033250	0.851063	34.29706	-7.780312	0.108683	29.79797
Median	0.000000	0.020000	0.706637	1.362593	-0.007674	0.054631	29.84834
Maximum	1.000000	0.359000	64.65052	5655.762	1121.926	5.620042	35.31545
Minimum	0.000000	0.000000	0.000102	0.042358	-2029.373	-0.744190	21.99342
Std. Dev.	0.458768	0.046505	3.305787	289.1707	155.2058	0.415792	2.372464
Skewness	0.872872	3.717478	16.92783	16.86935	-6.868634	8.524079	0.003307
Kurtosis	1.761905	20.06172	315.2095	320.6745	100.7228	102.4651	2.830573
Jarque-Bera Probability	85.88435 0.000000	6494.642 0.000000	1849143. 0.000000	1913539. 0.000000	182596.2 0.000000	190949.2 0.000000	0.539049 0.763743
Sum	135.0000	14.96266	382.9785	15433.68	-3501.141	48.90744	13409.09
Sum Sq. Dev.	94.50000	0.971039	4906.776	37545247	10815883	77.62443	2527.235
Observations	450	450	450	450	450	450	450

Hosmer and Lemeshow Test

H-L Statistic	8.8470	Prob. Chi-Sq(8)	0.3554
Andrews Statistic	58.5770	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Hasil Regresi Logistik

Dependent Variable: REVY
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 11/14/24 Time: 21:39
 Sample: 1 450
 Included observations: 450
 Convergence achieved after 10 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.051461	0.191215	-5.498832	0.0000
IATX1	15.03672	3.179858	4.728738	0.0000
LEVX2	-0.104022	0.108746	-0.956561	0.3388
LIQX3	-0.090744	0.035949	-2.524269	0.0116
CFOX4	0.001157	0.001782	0.649441	0.5161
GROWTHX5	0.575591	0.321051	1.792832	0.0730
McFadden R-squared	0.106233	Mean dependent var	0.300000	
S.D. dependent var	0.458768	S.E. of regression	0.432793	
Akaike info criterion	1.118608	Sum squared resid	83.16545	
Schwarz criterion	1.173398	Log likelihood	-245.6867	
Hannan-Quinn criter.	1.140202	Deviance	491.3734	
Restr. deviance	549.7779	Restr. log likelihood	-274.8889	
LR statistic	58.40448	Avg. log likelihood	-0.545970	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	315	Total obs	450	
Obs with Dep=1	135			

Hasil Regresi Moderasi

Dependent Variable: REVY

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 11/14/24 Time: 10:53

Sample: 1 450

Included observations: 450

Convergence achieved after 14 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.459433	0.557282	-4.413265	0.0000
IATX1	63.49304	63.11616	1.005971	0.3144
LEVX2	-13.89290	4.381447	-3.170847	0.0015
LIQX3	-2.995469	1.172588	-2.554579	0.0106
CFOX4	-0.074071	0.107571	-0.688580	0.4911
GROWTHX5	8.231663	5.501527	1.496251	0.1346
IAT_FSZ	-1.376894	2.176934	-0.632492	0.5271
LEV_FSZ	0.487363	0.134139	3.633257	0.0003
LIQ_FSZ	0.101934	0.039908	2.554241	0.0106
CFO_FSZ	0.002839	0.003844	0.738605	0.4601
GROWTH_FSZ	-0.244913	0.173902	-1.408339	0.1590
McFadden R-squared	0.254023	Mean dependent var		0.300000
S.D. dependent var	0.458768	S.E. of regression		0.395651
Akaike info criterion	0.960271	Sum squared resid		68.72111
Schwarz criterion	1.060719	Log likelihood		-205.0609
Hannan-Quinn criter.	0.999861	Deviance		410.1218
Restr. deviance	549.7779	Restr. log likelihood		-274.8889
LR statistic	139.6561	Avg. log likelihood		-0.455691
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	315	Total obs		450
Obs with Dep=1	135			

Lampiran 3. Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance T
3	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tb
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
7	APIC	Pacific Strategic Financial Tb
8	ARTO	Bank Jago Tbk.
9	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
10	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
11	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.
12	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada
13	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
14	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
15	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
16	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
17	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
18	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
19	BBLD	Buana Finance Tbk.
20	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
21	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
22	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
23	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
24	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
25	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
26	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
27	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
28	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
29	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
30	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
31	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
32	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
33	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
34	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
35	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
36	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

37	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
38	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
39	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
40	BNLI	Bank Permata Tbk.
41	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
42	BPII	Batavia Prosperindo Internasio
43	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
44	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
45	BTPN	Bank BTPN Tbk.
46	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
47	BVIC	Bank Victoria International Tb
48	CASA	Capital Financial Indonesia Tb
49	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
50	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.
51	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
52	DNET	Indoritel Makmur Internasional
53	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
54	GSMF	Equity Development Investment
55	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.
56	INPC	Bank Artha Graha Internasional
57	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit
58	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia
59	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
60	LPPS	Lenox Pasifik Investama Tbk.
61	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
62	MCOR	Bank China Construction Bank I
63	MEGA	Bank Mega Tbk.
64	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
65	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
66	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran
67	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
68	OCAP	Onix Capital Tbk.
69	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas
70	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
71	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
72	PEGE	Panca Global Kapital Tbk.
73	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
74	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
75	PNIN	Paninvest Tbk.

76	POLA	Pool Advista Finance Tbk.
77	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia T
78	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia
79	SFAN	Surya Fajar Capital Tbk.
80	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
81	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
82	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
83	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia T
84	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
85	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesi
86	VICO	Victoria Investama Tbk.
87	VINS	Victoria Insurance Tbk.
88	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk.
89	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb
90	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.

Lampiran 4. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Nur Havifa Safitri
 Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 30 Juni 2003
 Alamat Asal : Desa Pilangsari Blok Jembangan, Cirebon
 Telepon/HP : 081770950914
 E-mail : nurhavifasafitri06@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2009 : RA Baiturrahim
 2009-2015 : SDN 1 Kemlaka Gede
 2015-2018 : SMPN 1 Kedawung
 2018-2021 : SMKN 1 Kedawung
 2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021-2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
 (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2022-2023 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Asisten Laboratorium Akuntansi dan Auditing UIN Maulana Malik Ibrahim

Lampiran 5. Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110056
Nama : Nur Havifa Safitri
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Kholilah, M.S.A
Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	5 Agustus 2024	Konsultasi outline dan persetujuan judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	16 Agustus 2024	Konsultasi proposal bab 1, 2, dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	11 September 2024	Konsultasi revisi proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	13 September 2024	Konsultasi revisi proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	28 Oktober 2024	Konsultasi data skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	11 November 2024	Konsultasi data dan hasil pengujian skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 November 2024	Konsultasi draft artikel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 November 2024	Revisi artikel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	9 Desember 2024	Konsultasi bab 4 dan 5 skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	12 Desember 2024	Konsultasi akhir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Lampiran 6. Bukti Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Havifa Safitri
NIM : 210502110056
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, ARUS KAS OPERASI, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	13%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Desember 2024

UP2M

